

**PENGARUH STRATEGI *PRACTICE REHEARSAL PAIRS* TERHADAP
KEMAMPUAN MENGHAFAK AL-QUR'AN SISWA DI SDIT NURUL
'ILMI LUBUK PINANG KABUPATEN MUKOMUKO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

YASLI DARVI
NIM. 1516210178

**PRODI STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
JURUSAN TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar DewaTlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51173
Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi, Sdr Yasli Darvi

NIM : 1516210178

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi sdr:

Nama : Yasli Darvi

NIM : 1516210178

Judul : Pengaruh Strategi *Practice Rehearsal Pairs* Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa di SDIT Nurul Ilmi Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko

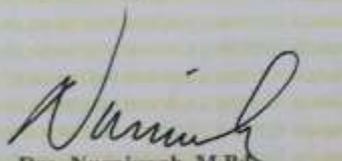
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasyah guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

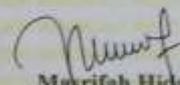
Bengkulu,

2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Nurniswah, M.Pd
NIP. 196308231994032001


Maarifah Hidayani, M.Pd
NIP. 197506302009012004



**KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171
Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "*Pengaruh Strategi Practice Rehearsal Pairs Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa di SDIT Nurul 'Ilmi Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko*", yang disusun oleh: **Yasli Darvi NIM. 1516210178** telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris (IAIN) Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 12 Desember 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua
(Nurlaili, M. Pd.I)
NIP. 197507022000032002

Sekretaris
(Ahmad Syarifin, M. Ag)
NIP. 198006162015031003

Penguji I
(Dra. Nurniswah M. Pd)
NIP. 196308231994032001

Penguji II
(Hidayatollah, M. Pd.I)
NIP. 197805202007101002

Bengkulu, 12 Desember 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zuhadi, M. Ag, M. Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Yang Utama Dari Segalanya, Puji syukur kepada Allah Swt yang telah memberikanku kekuatan, kesabaran dan membekaliku dengan ilmu serta kemudahan sehingga skripsi yang sederhana ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat beserta salam selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw. Kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

1. Kedua orang tuaku yang tercinta, Ibunda (Yesi Perita) dan Ayahanda (Lilen Handra) yang telah mendidik dan membesarkanku, yang memberikan semangat serta motivasi hingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
2. Nenek (Rapi'ah), Kakek (Firdaus), kakak (Muhammad Danil) dan adik-adikku tersayang (Muhammad Fikrah Habibullah dan Akhmal Oktaviyan) serta keluarga besar yang selalu mendukung dan memberikan semangat.
3. Someone special yang telah menemani dari awal hingga akhir, yang selalu memberikan dukungan, semangat dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabatku Armelia Septi, Nilva Aznovita, Kerty Rindiani, Nia Rohmayanti, Nora Nopita Sari, Novita Tri Purwati, Tika Zurnila Putri, Seruni, Eka Oktaviyani, Indria Efrianata, Isti Suryanita, Wina Sartika, Rahma Yunita, Almida Elit Putri, Reza Novita Sari dan teman-teman seperjuangan khususnya PAI Lokal F Angkatan 2015, Gengs Bff Ics Pp, Gara-gara Extrajoss, Gengs Boco, QQN, PPL terimakasih telah menjadi bagian dari kisah hidupku dalam suka duka maupun canda dan tawa.
5. Agama, Bangsa dan Almamater hijauku

MOTTO

إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ كَالْبَيْتِ الْخَرْبِ
(رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ مِنْ ابْنِ عَبَّاسٍ)

“Orang yang tidak mempunyai hafalan Al-Quran sedikitpun adalah seperti rumah kumuh yang mau runtuh”. (HR. At-Tirmidzi dari Ibnu Abbas: 2914)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Yasli Darvi

NIM : 1516210178

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Strategi *Practice Rehearsal Pairs* Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa di SDIT Nurul 'Ilmi Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Oktober 2019

Yang Menyatakan,



Yasli Darvi
NIM. 1516210178

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, Tuhan yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Strategi *Practice Rehearsal Pairs* Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa di SDIT Nurul ‘Ilmi Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko”. Shalawat beriring salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita semua kemasa yang penuh dengan teknologi.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin. M., M.Ag., MH selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Nurlaili, M.Pd.I selaku Kepala Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
4. Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

5. Dra. Nurniswah, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan, koreksi, dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Masrifah Hidayani, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan sumbangan pikiran untuk selesainya skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajarkan penulis selama penulis masih di bangku kuliah serta seluruh Staff Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah menyiapkan segala urusan administrasi bagi penulis selama penulisan skripsi ini.
8. Ustadz dan ustadzah serta siswa-siswi di SDIT Nurul ‘Ilmi Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko.
9. Seluruh Staff Unit Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu,

2019

Yasli Darvi

NIM.1516210178

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusa masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Strategi Pembelajaran <i>Practice Rehearsal Pairs</i>	10

1. Pengertian Strategi Pembelajaran <i>Practice Rehearsal Pairs</i> ...	10
2. Langkah-langkah Strategi <i>Practice Rehearsal Pairs</i>	14
3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi <i>Practice Rehearsal Pairs</i>	15
B. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	16
1. Pengertian Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	16
2. Metode dan Strategi Menghafal Al-Qur'an	18
3. Menghafal Al-Qur'an Dengan Baik dan Benar	21
4. Keutamaan-keutamaan Orang Yang Hafal Al-Qur'an.....	28
5. Faedah Terpenting dari Menghafal Al-Qur'an.....	30
6. Indikator Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek (Juz 30).....	30
C. Penelitian Yang Relevan	35
D. Kerangka Berpikir	37
E. Hipotesis.....	38

BAB III METODE PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Instrumen Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	55
1. Letak Geografis SDIT Nurul ‘Ilmi Lubuk Pinang	55
2. Visi dan Misi SDIT Nurul ‘Ilmi Lubuk Pinang	56
3. Tujuan SDIT Nurul ‘Ilmi Lubuk Pinang.....	56
4. Sarana dan Prasarana SDIT Nurul ‘Ilmi Lubuk Pinang.....	57
5. Data Guru dan Pegawai Tahun Ajaran 2018/2019	57
6. Data Siswa SDIT Nurul ‘Ilmi Lubuk Pinang.....	58
7. Data Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post Test</i> Kelas Eksperimen.....	59
8. Daftar Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post Test</i> Kelas Kontrol.....	62
B. Pengujian Prasyarat Analisis Data	64
1. Uji Normalitas	64
2. Uji Homogenitas	79
C. Pengujian Hipotesis.....	82
D. Pembahasan Hasil Penelitian	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Yasli Darvi, November, 2019, “**Pengaruh Strategi *Practice Rehearsal Pairs* Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa Di SDIT Nurul ‘Ilmi Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko**”, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu, Pembimbing 1. Dra. Nurniswah, M.Pd, 2. Masrifah Hidayani, M.Pd.

Kata Kunci: *Strategi Practice Rehearsal Pairs, Kemampuan Menghafal Al-Qur’an*

Pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur’an di kelas III SDIT Nurul ‘Ilmi Lubuk Pinang Mukomuko menunjukkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur’an (Juz 30) dalam kategori rendah, hal ini dibuktikan dengan hasil *pretest* dari 19 siswa hanya 3 siswa yang mampu mencapai nilai KKM (70) dalam menghafal Al-Qur’an (Juz 30). Untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an (Juz 30), peneliti mengambil tindakan melalui strategi *Practice-Rehearsal Pairs* dengan melaksanakan *pretest* dan *posttest*. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah strategi *Practice Rehearsal Pairs* dapat mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur’an siswa kelas III SDIT Nurul ‘Ilmi Lubuk Pinang Mukomuko.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian lapangan *quasi eksperimen*. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDIT Nurul ‘Ilmi yang berjumlah 38 anak. Penelitian dilakukan pada tanggal 15 Juli sampai 26 Agustus 2019. Sedangkan untuk teknik analisis yang digunakan yaitu menggunakan rumus *chromium* uji-t.

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat Pengaruh Strategi *Practice Rehearsal Pairs* Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa di SDIT Nurul ‘Ilmi Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko. Hal ini dapat dilihat dari t_{hitung} yang diperoleh adalah 7,54799. Sedangkan t_{tabel} adalah 2,10982. Ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hipotesis kerja yang menyatakan bahwa terdapat Pengaruh Strategi *Practice Rehearsal Pairs* Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa di SDIT Nurul ‘Ilmi Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko.

DAFTAR TABEL

TABEL : 3.1 Desain Penelitian.....	33
TABEL : 3.2 Kisi-kisi Instrumen Tes	37
TABEL : 3.3 Hasil Uji Validitas Soal Tes	39
TABEL : 3.4 <i>Case Processing Summary</i>	40
TABEL : 3.5 <i>Reliability Statistics</i>	41
TABEL : 3.6 Hasil Analisis Taraf Kesukaran Soal	42
TABEL : 3.7 Hasil Analisis Daya Pembeda	43
TABEL : 4.1 Sarana dan Prasarana SDIT Nurul ‘Ilmi	57
TABEL : 4.2 Data Guru dan Pegawai SDIT Nurul ‘Ilmi Lubuk Pinang.....	58
TABEL : 4.3 Data Siswa SDIT Nurul ‘Ilmi Lubuk Pinang.....	59
TABEL : 4.4 Daftar Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen.....	59
TABEL : 4.5 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen ...	60
TABEL : 4.6 Daftar Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	61
TABEL : 4.7 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen ...	61
TABEL : 4.8 Daftar Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	62
TABEL : 4.9 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen ...	63
TABEL : 4.10 Daftar Nilai <i>Post test</i> Kelas Kontrol	63
TABEL : 4.11Daftar Distribusi Frekuensi Nilai <i>Post Test</i> Kelas Eksperimen	64
TABEL : 4.12 Tabel Penolong Homogenitas	80
TABEL : 4.13 Hasil Perhitungan Uji-t Perbedaan Rata-Rata Dua Kelas (Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol)	83

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR : 2.1 Kerangka Berpikir	31
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Dokumentasi
2. Daftar Nama Siswa Kelas III
3. Soal Tes
4. Lembaran Penilaian Siswa
5. Hasil Perhitungan Uji Validitas dan Reliabilitas Soal Tes di SPSS 18.0
6. Nilai *Pretest-Post Test* Kelas eksperimen dan Kontrol
7. Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba Instrumen Pemahaman Konsep
8. Perhitungan Daya Pembeda Soal Uji Coba Instrumen Pemahaman Konsep
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
10. Silabus Kelas III
11. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
12. Surat Keterangan Ujian Komprehensif
13. Kartu Bimbingan Skripsi
14. Surat Izin Penelitian
15. Surat Balasan Izin Penelitian
16. Surat Keterangan Telah melakukan penelitian
17. Pengesahan Pembimbing
18. Daftar Hadir Ujian Seminar Proposal
19. Pengesahan Penyeminar
20. Daftar Nilai Ujian Komprehensif
21. Tabel I Luas Di Bawah Lengkungan Kurve Normal Dari 0 S/D Z
22. Tabel II Nilai-nilai Dalam Distribusi t
23. Tabel III Nilai-nilai r Product Moment
24. Tabel IV Nilai-nilai Chi Kuadrat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan topik yang hangat dan menarik dibahas secara akademik dalam upaya mencari formulasi alternatif bagi sistem pendidikan nasional kita saat ini. Menjadi bangsa yang maju tentu merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara di dunia. Sudah menjadi rahasia umum bahwa maju atau tidaknya suatu negara dipengaruhi oleh faktor pendidikan.

Begitu pentingnya pendidikan, karena pendidikan merupakan tolak ukur keberhasilan dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, tuntunan, atau pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidikan, anak didik, tujuan dan sebagainya. Dengan demikian, secara umum pendidikan artinya memelihara dan memberikan latihan yang bersifat ajaran, tuntunan dan pimpinan mengenai akhlak serta kecerdasan pikiran kepada anak didik.

Pendidikan memegang peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu setiap individu yang terlibat dalam pendidikan diuntut berperan secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan. Upaya-upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut salah satunya dengan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif sesuai dengan pendekatan cara belajar peserta didik aktif.

Hakikat pendidikan Islam adalah proses membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak didik agar menjadi manusia dewasa sesuai tujuan pendidikan Islam. Pendidikan merupakan pilar-pilar untuk membentuk generasi yang cerdas, generasi yang berilmu dan generasi yang mempunyai wawasan luas. Pendidikan menjadi penuntun untuk memperbaiki derajat, martabat dan nasib manusia seperti yang dijelaskan pada undang undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 BAB II menjelaskan tentang fungsi pendidikan nasional: Pendidikan keagamaan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Dengan demikian strategi dapat diartikan sebagai langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu.

¹Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No. 20 tahun 2003), (Jakarta: SinarGrafika, 2009), h. 20-21.

Belajar dapat diartikan, sebagai upaya mendapatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan sikap yang dilakukan dengan mendayakan seluruh potensi fisiologis dan psikologis, jasmani dan rohani manusia dengan bersumber kepada berbagai bahan informasi baik yang berupa manusia, bahan bacaan, bahan informasi, alam jagat raya, dan lain sebagainya. Jadi, pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha agar dengan kemauannya sendiri seseorang dapat belajar, dan menjadikannya sebagai salah satu kebutuhan hidup yang tak dapat ditinggalkan.²

Menurut Kemp strategi pembelajaran ialah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat diatas, Dick and Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.³

Terkait dengan pembelajaran menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu pelajaran yang dianggap sulit bagi sebagian siswa untuk bisa dipahami karena menurut siswa pelajaran menghafal Al-Qur'an identik dengan mengingat, mengulang juga termasuk mengartikan.

Salah satu upaya yang akan ditawarkan oleh peneliti untuk meningkatkan perhatian peserta didik adalah strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) ini diharapkan dapat tercipta

²Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: kencana, 2011), h. 205-206

³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2006), h. 126.

pembelajaran yang kondusif. Strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik lebih terfokus dan memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Melalui strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) siswa dapat belajar secara aktif dan menjadikan pembelajaran sebagai pembelajaran yang bermakna karena dengan strategi pembelajaran ini peserta didik diminta untuk belajar dengan teman sebayanya. Sehingga hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan.⁴

Kemampuan merupakan tolak ukur dalam menentukan pengetahuan terhadap suatu pemahaman yang dimiliki oleh seseorang. Untuk menentukan kemampuan yang dimiliki seseorang diperlukan ciri-ciri yang menunjukkan tingkat pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini dapat dilihat seperti adanya rasa kengintahuan dan perhatian terhadap sesuatu. Selain itu, dapat juga dilihat seseorang yang memiliki kemampuan dapat dilihat dari keahlian yang dimilikinya. Jadi, kemampuan merupakan kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam-beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

Kegiatan menghafal Al-Qur`an serta mengkaji maknanya merupakan kegiatan yang sudah menjadi kebiasaan dikalangan para sahabat dan diikuti oleh generasi muslim selanjutnya. Al-Qur`an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk, pelajaran serta

⁴Ayu Citra Pertiwi dan Tutut Handayani, "Penerapan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang," Jurnal Ilmiah PGMI, no. 01 (Januari 2016) : h. 86.

pedoman hidup bagi umat Islam. Sesungguhnya hanyalah orang-orang Islamyang mau membaca, mempelajari, menghayatinya dan dapat mengambil pelajaran dari ayat-ayat Al-Qur'an sehingga akan menjadi petunjuk dan pedoman hidupnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDIT Nurul 'Ilmi Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko pada hari Rabu tanggal 12 Oktober 2018, dimana peneliti melihat bahwa kurang bervariasinya strategi atau metode yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agama. Sedangkan dari peserta didiknya, mereka kurang termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an dikarenakan proses pembelajarannya masih bersifat monoton sehingga siswa merasa jenuh dan bosan. Kemudian juga masih kurangnya prestasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an seperti masih sedikitnya siswa yang sudah mencapai hafalan juz 30 serta masih sedikitnya siswa penghafal Al-Qur'an yang sampai pada tingkat provinsi Bengkulu.

Akan tetapi, pada tingkat desa ataupun kabupaten, SDIT Nurul 'Ilmi ini sudah cukup banyak melahirkan para hafiz atau para penghafal Al-Qur'an dan juga sudah ada beberapa orang yang mengikuti perlombaan-perlombaan. Namun di SDIT Nurul 'Ilmi ini masih banyak siswa kelas V yang belum tuntas hafalannya (Juz 30), misalnya dari 21 orang yang tuntas hafalannya hanya 9 orang saja. Padahal di SDIT ini para siswanya ditargetkan menyelesaikan hafalan juz 30 pada kelas V dan selanjutnya setelah tuntas hafalannya para siswa akan melaksanakan wisuda. Jika belum tuntas, maka

siswa harus tetap menyetorkan hafalannya hingga tuntas meskipun harus wisuda bersama siswa kelas IV.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang apakah ada pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Maka judul penelitian ini yaitu "Pengaruh Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa di SDIT Nurul 'Ilmi Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurang bervariasinya strategi atau metode yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an.
2. Siswa kurang termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an dikarenakan proses pembelajaran yang masih bersifat monoton.
3. Masih sedikitnya siswa yang sudah mencapai hafalan Juz 30.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dibatasi masalah penelitian yaitu Pengaruh Strategi Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* dan Kemampuan siswa dalam menambah jumlah hafalan pada siswa kelas III di SDIT Nurul 'Ilmi Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko.

D. Rumusan Masalah

Apakah dengan menggunakan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dapat mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas III SDIT Nurul 'Ilmi Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah strategi *Practice Rehearsal Pairs* dapat mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas III SDIT Nurul 'Ilmi Lubuk Pinang Mukomuko.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat secara umum, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman mengenai strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an (Juz Amma) siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi mahasiswa

Dengan mempelajari mengenai hal ini, maka mahasiswa mampu memahami dan mengerti apa saja strategi yang tepat digunakan oleh seorang pendidik agar siswanya cepat menangkap pembelajaran yang diajarkan dan memudahkan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

b. Bagi peneliti

Merupakan pengalaman yang sangat berharga sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk permasalahan yang terjadi di kehidupan sehari-hari. dan menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga untuk memperbaiki kualitas pengajaran dengan jalan menyediakan strategi-strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hafalan bagi para siswanya.

G. Sistematika Penulisan

Agar penulisan ini dapat dipahami dengan mudah dalam tata urutan pembahasannya, maka berikut ini dicantumkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

Bab II Kajian Pustaka. Pada bab ini berisikan tinjauan pustaka yang mencakup pengaruh strategi pembelajaran *Parctice Rehearsal Pair* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an (Juz Amma) siswa.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini berisi tentang metode penelitian kuantitatif yang terdiri dari lokasi penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data.

Bab IV Hasil Peneitian. Pada bab ini berisi tentang deskripsi wilayah penelitian (letak geografis, visi dan misi, tujuan, sarana dan prasarana, data

guru dan pegawai, data siswa SDIT Nurul ‘Ilmi dan sebagainya), pengujian prasyarat analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

Bab V Penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan dari penelitian dan saran-saran bagi pendidik, peserta didik, pihak Madrasah dan penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*

1. Pengertian Strategi Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*

Kata strategi berasal dari kata *Strategos* (Yunani) atau *Strategus*. *Strategos* berarti jenderal atau berarti pula perwira negara (*states officer*). Kemudian secara spesifik Shirley mengartikan strategi sebagai keputusan-keputusan bertindak yang diarahkan dan keseluruhannya diperlukan untuk mencapai tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *strategi* berarti “rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.” Selanjutnya menurut H. Mansyur, *strategi* dapat diartikan sebagai garis-garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai saran yang telah ditentukan.⁵ Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang didefinisikan Oemar Hamalik adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, internal material fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran adalah rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sebagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

⁵ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Teras, 2008), h. 38.

Terdapat beberapa pendapat tentang strategi pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pembelajaran (*instructional technology*), diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Menurut Konza, secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat dirikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
- b. Menurut Garlach dan Ely, strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.
- c. Menurut Gropper, strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikkan.⁶

Secara bahasa *practice-rehearsal pairs* berarti latihan praktek berpasangan. Sedangkan menurut istilah *practice-rehearsal pairs* adalah strategi sederhana yang digunakan untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar. Hal ini berarti bahwa

⁶ Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), h. 68-69.

beberapa siswa dikelompokkan menjadi beberapa bagian dan mereka dituntut aktif untuk mempraktekkan suatu keterampilan tertentu. Masing-masing kelompok saling berkerja sama dalam kegiatan praktek tersebut.

Strategi pembelajaran *practice-rehearsal pairs (PRP)* lebih menekankan kerja sama antar siswa pada suatu praktek keterampilan tertentu. Artinya, dalam suatu pembelajaran, peserta didik bukan hanya dituntut untuk mengerti suatu teori saja, namun lebih dari itu, aktif dalam praktek keterampilan sebagai persiapan dalam kehidupan nyata. Konsep ini merupakan bagian dari konsep pembelajaran aktif (*active learning*) yang ditawarkan Melvin Silberman.⁷

Menurut Zaini, ddk, *practice-rehearsal pairs* secara bahasa berarti latihan praktik berpasangan. Menurut Silberman, *practice-rehearsal pairs* secara istilah adalah strategi sederhana yang digunakan untuk mempraktikkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar. Hal ini berarti bahwa beberapa siswa dikelompokkan menjadi beberapa bagian dan mereka dituntut aktif untuk mempraktikkan suatu keterampilan tertentu. Masing-masing kelompok saling berkerja sama dalam kegiatan praktik tersebut.⁸

Adapun ayat yang berkaitan dengan proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

⁷ Dina Kartika, "Pengaruh Strategi Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*(Prp) Terhadap Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam," (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), h. 27.

⁸Kasyadi, "Menghafal Bacaan Shalat Melalui Metode *Practice Rehearsal Pairs*", Jurnal Tajdidukasi, no. 01 (Januari 2017): h. 55

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”(Q.S An-Nahl/16:125)⁹

Menurut Hamruni, strategi Practice Rehearsal Pairs termasuk kedalam model pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, menarik, dan mencerdaskan dalam belajar. *Practice Rehearsal Pairs* adalah metode sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktikkan suatu keterampilan atau prosedur dengan patner belajar. Tujuannya adalah untuk meyakinkan bahwa kedua patner dapat melaksanakan kecakapan atau prosedur. Materi yang bersifat psikomotorik sangatlah tepat untuk metode ini. Dalam hal ini peserta didik dituntut untuk melaksanakan keterampilan bercerita dengan benar dan lancar.¹⁰

Strategi pembelajaran praktik berpasangan (*practice-rehearsal pairs*) adalah salah satu strategi yang berasal dari *active learning*, yang merupakan strategi sederhana yang digunakan untuk mempraktikkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar dengan latihan praktik berulang-ulang menggunakan informasi untuk mempelajarinya.

⁹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Al-Jumanatul 'Ali-Art, 2004), h. 281.

¹⁰ Agung Prasetyo Pambudi, “Keefektifan Metode *Practice Rehearsal Pairs* Terhadap Kemampuan Bercerita,” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, no. 01 (Desember 2018): h. 27.

Adapun tujuan dari strategi pembelajaran praktik berpasangan (*practice-rehearsal pairs*) adalah untuk melibatkan peserta didik aktif sejak dimulainya pembelajaran, yakni untuk meyakinkan dan memastikan bahwa kedua pasangan dapat memperagakan keterampilan atau prosedur, selain itu juga dengan praktik berpasangan dapat meningkatkan keakraban antar siswa dan untuk memudahkan dalam mempelajari materi yang bersifat psikomotor.¹¹

2. Langkah-langkah Strategi *Practice Rehearsal Pairs*

Strategi pembelajaran praktik berpasangan (*practice-rehearsal pairs*) dalam penerapannya mempunyai langkah-langkah atau prosedur, antara lain:

- a. Guru memilih satu keterampilan yang akan dipelajari oleh peserta didik.
- b. Guru membentuk pasangan-pasangan dalam setiap pasangan dengan dua peran, yaitu sebagai penjelas atau pendemonstrasi dan pengecek, pemeriksa atau pengamat.
- c. Setelah guru membentuk pasangan-pasangan, guru meminta kepada penjelas atau demonstrator menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan, pengecek/pengamat bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan temannya.
- d. Guru meminta kedua pasangan untuk bertukar peran.

¹¹ Zaini Dahlan, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Praktik Berpasangan (*Practice-Rehearsal Pairs*) Dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Alquran Hadis," (Tesis S2 Program Pascasarjana, IAIN Sumatera Utara-Medan, 2014), h. 50.

- e. Guru meminta siswa untuk melakukan keterampilan atau prosedur tersebut dilakukan sampai selesai dan dapat dikuasai oleh peserta didik.
- f. Untuk menambah variasi guru yang dapat menambahkan dengan membagi dengan beberapa kelompok.¹²

3. Kelebihan Dan Kekurangan Strategi *Practice Rehearsal Pairs*

Metode atau strategi pasti mempunyai kelebihan atau kekurangan, sama halnya strategi *Practice Rehearsal Pairs* mempunyai kelebihan dan kekurangan.

a. Kelebihan

- 1) Seperti Strategi *Practice Rehearsal Pairs* strategi ini mempunyai kelebihan yaitu cocok jika di terapkan untuk materi-materi yang bersifat psikomotorik atau materi-materi yang bersifat seperti materi sholat.
- 2) Dapat meningkatkan partisipasi antar peserta didik, interaksi lebih mudah dan lebih banyak kesempatan untuk konstruksi masing-masing pasangan.

b. Kekurangan

- 1) Strategi ini tidak cocok digunakan pada materi yang bersifat teoritis.

¹² Silberman, Melvin L., *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*, terj. Raisul Muttaqien, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, ed. Revisi, (Bandung: Nuansa Nusa Media, cet. 7, 2012), h. 26.

2) Jika antar pasangan tidak aktif maka akan sedikit ide yang muncul dan jika pasangannya banyak maka akan membutuhkan waktu yang banyak.¹³

Dalam metode atau strategi pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan, seperti strategi pembelajaran praktik berpasangan (*practice-rehearsal pairs*). Strategi ini mempunyai kelebihan yaitu cocok jika diterapkan untuk materi- materi yang bersifat psikomotorik atau materi- materi yang bersifat seperti materi sholat, praktik membaca Al-Quran tetapi kelemahannya strategi ini tidak cocok digunakan pada materi yang bersifat teoretis. Anita Lie mengemukakan bahwa kelebihan strategi pembelajaran praktik berpasangan (*practice-rehearsal pairs*) adalah dapat meningkatkan partisipasi antar peserta didik, interaksi lebih mudah dan lebih banyak kesempatan untuk konstruksi masing-masing pasangan. Sedangkan kekurangannya adalah pasangan dalam praktik tidak aktif maka akan sedikit ide yang muncul dan jika pasangannya banyak maka akan membutuhkan waktu yang banyak.¹⁴

B. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris "*competence*" yang berarti kecakapan dan kemampuan. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,

¹³ Dina Kartika, "Pengaruh Strategi Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*(Prp) Terhadap Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam," (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), h. 31-33.

¹⁴ Zaini Dahlan, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Praktik Berpasangan (*Practice-Rehearsal Pairs*) Dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Alquran Hadis," (Tesis S2 Program Pascasarjana, IAIN Sumatera Utara-Medan, 2014), h. 50-51.

kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu. Menurut Charles E. Johnson, kompetensi adalah perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.¹⁵

Kata menghafal dari kata hafal yang artinya telah masuk diingatan atau dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Sedangkan menghafal artinya berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Berdasarkan pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwasanya menghafal dapat diartikan dengan memasukkan materi pelajaran kedalam ingatan sesuai dengan materi asli sehingga mampu mengucapkannya dengan mudah meskipun tanpa melihat tulisan atau lafalnya.

Menurut bahasa Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab, yakni bentuk jamak dari kata benda atau masdar dari kata kerja قَرَأَ- يَقْرَأُ- قُرْءَانًا yang artinya adalah bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang. Sedangkan pengertian Al-Qur'an secara istilah adalah kalam Allah SWT yang diturunkan ke hati Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur dalam bentuk ayat-ayat dan surat-surat selama fase kerasulan (23 tahun), dimulai dari surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan surah an-Nas, disampaikan secara mutawatir mutlak, sebagai bukti kemu'jizatan atas

¹⁵ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 1-2.

kebenaran risalah Islam.¹⁶ Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah QS. Al-Qiyamah: 17-18.

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ (١٧) فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ (١٨)

Artinya: 17. “Sesungguhnya atas tanggungan Kami-lah mengumpulkannya (didadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya.”¹⁸ “Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.” (Q.S Al-Qiyamah/75: 17-18)¹⁷

Sedangkan menurut istilah Al-Qur’an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah Swt dengan perantara Malaikat Jibril As kepada Nabi Muhammad Saw sebagai kunci dan kesimpulan dari semua-semua kitab-kitab suci yang pernah diturunkan Allah Swt kepada Nabi-Nabi dan Rasul-Rasul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad Saw.¹⁸

Dapat ditarik kesimpulan oleh peneliti, bahwasanya kemampuan menghafal Al-Qur’an adalah proses melafalkan dan meresapkan ayat-ayat Al-Qur’an dalam pikiran agar dapat diingat dan lancar melafalkannya diluar kepala.

2. Metode dan Strategi Menghafal Al-Qur’an

Menurut Ahmad Rony Suryo Widagda dalam bukunya Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an menyebutkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran Tahfizh Qur’an adalah empat di antaranya yaitu:

¹⁶Akmal Mundi, “Implementasi Metode Stifin Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Di Rumah Qur’an Stifin Paiton Probolinggo”, Jurnal Pendidikan Agama Islam (*Journal of Islamic Education Studies*)Volume 5 Nomor 2, 2017, h. 8-9.

¹⁷ Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Bandung: Al-Jumanatul ‘Ali-Art, 2004), h. 577.

¹⁸ Roni Prasetyawan, “Metode Menghafal Al Qur’an Di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya” (S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2016), h. 11

- a. Metode *Juz'i*, yaitu cara menghafal secara berangsur-angsur atau sebagian demi sebagian dan dihubungkannya antar bagian lainnya dalam satu kesatuan materi yang dihafal;
- b. Metode *Takrir*, adalah suatu metode mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada ustadz yang fungsinya adalah untuk menjaga agar materi yang sudah dihafal tidak kelupaan;
- c. Metode Setor, adalah memperdengarkan hafalan-hafalan baru kepada ustadz. Kegiatan setor ini wajib dilakukan oleh semua santri yang menghafal Al-Qur'an, karena pada waktu setor inilah hafalan santri disimak oleh guru, sehingga dengan setoran hafalan santri akan terus bertambah, disamping itu bacaan dan hafalan santri juga dapat terpelihara kebenarannya;
- d. Metode Tes Hafalan, adalah usaha yang dilakukan untuk menilai keadaan hafalan santri dengan penekanan kepada materi ketepatan bacaan yang meliputi makhraj maupun tajwidnya.¹⁹

Ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an, dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal yaitu sebagai berikut:

¹⁹ Roni Prasetyawan, "*Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Wafa Palangkaraya*" (S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2016), hal. 14-16.

a. Metode (*Thariqah*) Wahdah

Yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya.

b. Metode *Kitabah*

Kitabah artinya menulis. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya.

c. Metode *Sima'i*

Sima'i artinya mendengar. Maksudnya ialah mendengarkan sesuatu bacaan yang dihafalkannya. Bisa mendengar dari guru yang membimbingnya dan juga bisa merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya.

d. Metode Gabungan

Merupakan gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode *wahdah* dan metode *kitabah*.

e. Metode *Jama'*

Ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur.

3. Menghafal Al-Qur'an Dengan Baik dan Benar

Menghafal dengan baik dan benar maksudnya ialah menghafal Al-Qur'an dengan melantunkan bacaan sesuai dengan kaidah tajwidnya, makhrijul hurufnya serta hukum-hukum bacaannya.

Menurut bahasa, tajwid berarti memperbaiki atau membuat baik. Sedangkan secara istilah, tajwid diartikan membaca Al-Qur'an dengan memenuhi hal-hak setiap huruf, baik dari segi *makhraj* ataupun sifatnya, memenuhi hak-hak setiap hukum bacaan yang timbul akibat pertemuan huruf-huruf tersebut, dan juga mematuhi aturan-aturan lainnya yang berlaku dalam bacaan Al-Qur'an.²⁰

Menurut ilmu Tajwid, Tajwid adalah membaguskan bacaan huruf-huruf/kalimat-kalimat Al-Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Jadi, ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga sempurna maknanya.²¹

Makhraj artinya tempat keluar. *Makhrijul huruf* ialah tempat keluar masuknya huruf. Cara mengetahui tempat keluarnya sebuah huruf, dengan cara menambahkan salah satu huruf didepannya, kemudian huruf yang ingin diketahui tersebut diberi baris *sukun* (mati). Misalnya, apabila ingin mengetahui tempat keluarnya huruf *ba* (ب), kemudian tambahkan huruf *alif* (ا) yang diberi baris *fathah* dan huruf *ba* (ب) diberi baris *sukun*

²⁰ Zaki Zamani, *Tuntunan Belajar Tajwid Bagi Pemula*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2018), h. 15-16.

²¹ Khalillurrahman El-Mahfani, *Belajar Cepat Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2014), h. 1.

sehingga menjadi “ab” (أَب). Ketika bibir mengucapkan أَب, maka kedua bibir akan terkatup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa huruf *ba* (ب) keluar dari bibir yang terkatup.²²

Adapun hukum-hukum bacaan dalam Al-Qur’an yaitu sebagai berikut:

a. Hukum nun mati atau tanwin

Jika nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah, hukumnya terbagi menjadi empat bagian yaitu:

1) Izhar

Menurut bahasa, izhar adalah *bayān* atau jelas, sedangkan menurut istilah adalah membaca nun mati atau tanwin dengan jelas tanpa suara dengung atau disamarkan. Huruf izhar ada enam, yaitu alif (ا), ha (ه), ain (ع), ghain (غ), kha (خ), dan ha (ح).

2) Idgham

Secara bahasa, idgham adalah *idkhal* atau memasukkan, sedangkan secara istilah adalah menyamarkan atau meleburkan nun mati atau tanwin dengan huruf-huruf idgham sehingga seolah-olah menjadi satu huruf yang bertasydid. Idgham terbagi menjadi dua bagian yaitu idgham bighunnah, yaitu jika nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf ya (ي), nun (ن), mim (م), dan wau (و) atau biasa disingkat dengan يَنْمُو maka harus dibaca idgham disertai dengan suara dengung di hidung (ghunnah). Idgham bilaghunnah,

²² Khalillurrahman El-Mahfani, *Belajar Cepat Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2014), h. 4.

yaitu jika nun mati atau tanwin bertemu dengan lam (ل) dan ra (ر) maka harus dibaca idgham dengan tidak disertai suara dengung di hidung (ghunnah).

3) Iqlab

Secara bahasa, iqlab adalah memindahkan atau mengubah sesuatu dari asalnya. Sedangkan secara istilah adalah mengubah atau menggantikan nun mati menjadi mim dengan disertai dengungan jika bertemu dengan huruf ba (ب)

4) Ikhfa

Menurut bahasa, ikhfa adalah *as-satru* yang berarti menutupi atau menyamarkan. Sedangkan menurut istilah adalah menyamarkan nun mati atau tanwin karena timbul suara dengungan (ghunnah) jika bertemu dengan huruf yang lima belas. Hurufnya yaitu shad (ص), zha (ظ), dza (ذ), jim (ج), tsa (ث), kaf (ك), syin (ش), qaf (ق), sin (س), dal (د), tha (ط), zay (ز), fa (ف), ta (ت), dhad (ض).

b. Hukum mim sukun

Hukum nun mati ketika bertemu dengan huruf hijaiyyah mempunyai tiga hukum:

1) *Idgham mutamatsilain* atau *idgham mitslain*

Jika mim mati bertemu dengan mim (م), dibaca menjadi satu seolah-olah menjadi mim bertasydid dengan disertai

dengungan (ghunnah) baik dalam dua kalimat atau dalam satu kalimat.

2) Ikhfa safawi

Jika mim mati bertemu dengan huruf ba (ب), harus dibaca ikhfa, yakni menyamarkan mim mati karena dengungan (ghunnah).

3) Izhar syafawi

Jika mim mati bertemu dengan huruf-huruf selain mim (م) dan ba (ب), membacanya harus dengan jelas baik dalam satu kalimat ataupun dua kalimat.

c. Hukum mad

Secara bahasa, mad adalah *ziyadah* yang mempunyai arti tambahan. Sedangkan menurut istilah adalah memanjabgkan suara, ketika membaca salah satu huruf mad atau huruf *layin*. Huruf mad adalah alif (ا) setelah huruf berharakat fathah, ya (ي) setelah huruf berharakat kasrah, dan wau (و) setelah huruf berharakat dhomah. Sedangkan huruf *layin* adalah wau (و) dan ya (ي) setelah huruf berharakat fathah. Hukum mad terbagi menjadi dua bagian yaitu mad thabi'i/asli dan mad far'i.

1) Mad Thabi'i ata mad asli

yaitu huruf mad yang tidak berhadapan dengan hamzah atau sukun. Hukumnya wajib dibaca panjang dua harakat. Mulhaq mad thabi'i terbagi menjadi empat hukum yaitu mad silah qashirah/mad silah shugra, mad 'iwad, mad tamkin dan mad alifat.

2) Mad fari'

Adalah mad yang lebih panjang membacanya dari pada mad thabi'i dikarenakan oleh dua sebab, yaitu disebabkan hamzah dan disebabkan sukun.

(a) Disebabkan hamzah

(1) Mad wajib muttasil yaitu jika huruf mad bertemu dengan hamzah dalam satu kalimat, wajib dibaca panjang empat harakat dan lima atau enam harakat jika diwaqafkan.

(2) Mad jaiz munfasil yaitu jika huruf mad bertemu dengan hamzah dalam dua kalimat. Hukum bacaanya boleh dibaca panjang dengan dua, empat, atau enam harakat.

(3) Mad badal yaitu menggantikan hamzah sukun yang kedua dengan huruf mad, disebabkan menyesuaikan dengan hamzah yang berharakat sebelumnya.

(4) Mad silah thawilah/mad silah kubra yaitu setiap ha dhomir yang berada diantara dua huruf yang berharakat dan berhadapan dengan hamzah. Hukumnya boleh dibaca panjang dua, empat atau enam harakat.

(b) Disebabkan sukun

(1) Mad aridh lis-sukun yaitu jika huruf mad bertemu dengan huruf yang disukun karena diwaqafkan, hukumnya boleh dibaca panjang dengan dua, empat atau enam harakat.

- (2) Mad lin yaitu jika ya mati bertemu dengan wau mati sebelumnyaada huruf berharakat fathah, kemudian dibaca waqaf, hukumnya boleh dibaca panjang dua, empat atau enam harakat.
- (3) Mad lazim harfi musyaba yaitu jika salah satu huruf pembuka awal surat terdiri atas huruf-huruf yang terbangun dalam *نقص عسلکم* harus dibaca panjang enam harakat.
- (4) Mad lazim mukhafaf kalimi yaitu jika mad thabi'i bertemu dengan huruf mati dalam satu kalimat, hukumnya wajib dibaca panjang enam harakat.
- (5) Mad farq ini serupa dengan mad lazim mutsaqal kalimi, namun mad farq hanya sebagai pembeda antara istifham (pertanyaan) dan khabar.²³

d. Hukum lam mati

Lam mati (sukun) terbagi menjadi tiga bagian, yaitu lam ta'rif, lam fi'il, dan lam huruf.

- 1) Lam ta'rif (ل) adalah lam mati yang ada pada permulaan lafadz isim, lam ini juga sebagai ciri isim ma'rifah. Lam ta'rif terbagi menjadi dua bagian yaitu lam qamariyah dan lam syamsiyah.
- 2) Lam fi'il merupakan lam mati yang terdapat dalam lafadz fi'il, baik fiil madhi, mudhari, dan amr. begitupun baik di pertengahan lafadz

²³ Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, (Jakarta: Qitum Media, 2008), h. 16-19.

ataupun di akhir. Hukum membacanya dibagi menjadi dua bagian yaitu idham dan izhar.

- 3) Lam huruf ialah lam mati yang terdapat dalam lafadz huruf, seperti ل hukum membacanya dibagi menjadi dua bagian yaitu idgham dan izhar.

e. Tafkhim dan Tarqiq

Hukum dari segi tafkhim dan tarqiq, dibagi menjadi tiga bagian yaitu huruf yang selamanya dibaca tafkhim atau biasa disebut huruf isti'la, huruf yang terkadang dibaca tafkhim dan terkadang dibaca tarqiq, dan huruf yang selamanya dibaca tarqiq.

f. Qalqalah

Menurut bahasa, yaitu *idhthirab* (getaran). Sedangkan menurut istilah ialah getaran suara yang terjadi ketika mengucapkan huruf yang sukun. Hurufnya adalah qaf (ق), tha (ط), ba (ب), jim (ج), dal (د). Hukum qalqalah terbagi menjadi tiga macam yaitu:

- 1) Qalqalah sughra yaitu jika huruf qalqalah terletak pada pertengahan kalimat.
- 2) Qalqalah wushtha yaitu jika huruf qalqalah tanpa tasydid dibaca sukun karena waqaf.
- 3) Qalqalah kubra yaitu jika huruf qalqalah bertasydid dibaca sukun karena wakaf.²⁴

²⁴ Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, (Jakarta: Qitum Media, 2008), h. 19-22.

4. Keutamaan-keutamaan Orang Yang Hafal Al-Qur'an

Sesungguhnya orang yang paling mulia ibadahnya serta besar pahalanya ketika mendekati diri kepada Allah SWT adalah membaca Al-Qur'an. Demikian pula telah dikabarkan (diberitakan) dari Nabi Muhammad saw bahwa Allah akan memberikan janji kepada para pembaca Al-Qur'an dengan pahala yang besar, balasan yang banyak.²⁵ Mengenai keutamaan membaca Al-Qur'an ini juga dijelaskan dalam firman Allah SWT yaitu:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ (٢٩) لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ (٣٠)

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.” (Q.S Fatir: 29-30)²⁶

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Orang-orang yang mempelajari, membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an.²⁷

²⁵ Otong Surasman, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h. 18-19.

²⁶ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Al-Jumanatul 'Ali-Art, 2004), h. 437.

²⁷ Muhammad Nur, “*Hubungan Kemampuan Menghafal-Qur'andengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaranal-Qur'an Hadits*” (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri SUSKA Riau, 2013), h. 16.

Orang yang hafal Al-Qur'an berarti dalam hatinya tersimpan *kalamullah* yang mulia. Diantara keutamaan-keutamaan orang yang hafal Al-Qur'an adalah:

- a. Ahli surga dan memiliki syafa'at khusus. Pada hari kiamat nanti mereka bisa memberi syafa'at sepuluh keluarganya yang kesemuanyatelah sipastikan masuk neraka.
- b. Memiliki doa yang mustajab (manjur). Doa yang mustajab ini dapat mereka pergunakan untukurusan dunia ketika masih didunia atau mereka panjatkan untuk kenikmatan kehidupan akhirat.
- c. Merupakan nikmat yang agung. Merupakan salah satu nikmat yang agung karena tidak semua orang Islam mendapatkan kenikmatan ini.
- d. Terjaga akalnya. Mereka akan selalu teringat hafalannya meskipun sudah lanjut usia.
- e. Orang paling kaya. Maksudnya ialah anugrah yang diberikan Allah SWT kepadanya yaitu anugrah yang menyelamatkan kehidupannya didunia dan diakhirat.
- f. Batinnya dihiasi dengan keindahan. Karena salah satu penghias batin manusia yang sanggup menjadikannya elok dan menawan adalah hafalan Al-Qur'an.
- g. Didahulukan untuk menjadi imam. Seorang penghafal Al-Qur'an berhak untuk didahulukan menjadi imam atau pemimpin dalam permasalahan agama, lebih-lebih dalam ibadah shalat.
- h. Mulia dan terhormat didalam masyarakat.

- i. Pemimpin dan pemegang bendera pasukan
- j. Terlindung dari segala keburukan
- k. Tetap didahulukan meskipun sudah meninggal
- l. Tidak terbakar oleh api neraka.²⁸

5. Faedah Terpenting dari Menghafal Al-Qur'an

Banyak sekali faedah yang muncul dari kesibukan menghafal Al-Qur'an. Faedah-faedah tersebut banyak diungkapkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam beberapa buah haditsnya, antara lain :

- a. Kebahagiaan di dunia dan di akhirat;
- b. Sakinah (tenteram jiwanya);
- c. Tajam ingatan dan bersih intuisinya;
- d. Bahtera ilmu;
- e. Memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur;
- f. Fasih dalam berbicara;
- g. Memiliki do'a yang mustajab.²⁹

6. Indikator Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek (Juz 30)

Secara garis besar indikator kemampuan menghafal bisa dikategorikan baik, atau kurang baik bisa dilihat dari ketepatan bacaan al-Qur'an dan kelancaran hafalan alQur'an.

- a. Ketepatan Bacaan

²⁸ Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendegar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), h. 73-81.

²⁹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 35-40.

Bacaan Al-Qur'an bisa dikategorikan baik, bisa dilihat dari ketepatan *makharijul huruf* dan *sifatul huruf*, tajwid dan *ghorib*, fasih dan tartil ketika membacanya.

1) *Makharijul huruf*

Makharijul huruf ialah tempat keluarnya huruf. *Makharijul huruf* ada 17 yaitu:

- a) Rongga mulut dan tenggorokan. Seperti huruf: **alif (ا), wawu mati (و) dan ya' mati (ي)**
- b) Pangkal tenggorokan. Seperti huruf: ه, ء
- c) Tengah tenggorokan. Seperti huruf: ح, ع
- d) Puncak tenggorokan. Seperti huruf: خ, غ
- e) Pangkal lidah mengenai langit-langit di atasnya.
Seperti huruf: ق
- f) Pangkal lidah yang agak kedepan mengenai langit-langit.
Seperti huruf: ك
- g) Tengah lidah dan tengah langit-langit. Seperti huruf: ج, ش, ي
- h) Sisi (kanan kiri) lidah mengenai sisi gigi geraham atas (sebelah dalam). Seperti huruf: ض
- i) Sisi bagian depan lidah mengenai gusi gigi depan. Seperti huruf: ل
- j) Ujung lidah mengenai gusi gigi depan atas. Seperti huruf: ن

k) Ujung lidah agak kedalam mengenai gusi gigi depan atas.

Seperti huruf: ر

l) Punggung ujung lidah mengenai pangkal gigi depan atas.

Seperti huruf: ط, د, ت

m) Ujung lidah menghadap dan mendekati diantara gigi depan atas

dan bawah. Seperti huruf: ص, س, ز

n) Ujung lidah dan ujung dua gigi seri pertama atas. Seperti

huruf: ذ, ث, ظ

o) Bibir bawah bagian dalam mengenai ujung gigi seri atas.

Seperti huruf: ف

p) Kedua bibir atas dan bawah. Seperti huruf: و, ب, م

q) Rongga pangkal hidung. Seperti huruf:³⁰ م, ن

2) Tajwid

Ilmu tajwid adalah ilmu cara membaca Al-Qur'an secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempat keluarnya (*makhraj*), sesuai dengan karakter bunyi (*sifat*), yang memiliki huruf tersebut, mengetahui di mana harus membaca panjang (*mad*), dan di mana harus memendekkan bacaannya (*qasr*).

Tajwid secara bahasa adalah mendatangkan (bacaan) dengan baik. Tajwid secara istilah adalah ilmu yang digunakan

³⁰ Nor Hadi, *Juz 'Amma Cara Mudah Membaca Dan Memahami Al-Qur'an Juz ke-30*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 16-20.

untuk mengetahui hak-hak setiap huruf dan memberikan hak-hak setiap huruf dan memberikan hak sifat-sifat huruf, mad-mad dan lain sebagainya seperti *tarqiq*, *tafkhim*, dan sejenisnya (*tarqiq* dan *tafkhim*).

Para ahli *qira'at* berpendapat bahwa tajwid adalah penghias *qira'at*, yaitu memberikan hak-haknya, huruf dan tertibnya, mengembalikan huruf pada *makhrajnya* dan asal pokoknya, melembutkan pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan dan tanpa aturan, tidak gegabah dan dipaksakan.

Menurut as-Suyuti, tajwid adalah ilmu yang mengajarkan penempatan huruf sesuai hak dan susunannya, mengeluarkan sesuai *makhrajnya* dan asalnya serta melembutkan sesuai kesempurnaan tingkatannya, tanpa membatasi atau menahannya.³¹

3) Fasih

Fasih adalah membaca Al- Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, *makharijul huruf* dan sifatul huruf dengan bacaan yang baik dan benar.

4) Tartil

Tartil adalah membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan *makhraj* dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Allah SWT berfirman:

³¹ Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an*, (Jakarta Selatan: Qaf Media Kreatif, 2017), h. 27-30

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (٤)

Artinya: “Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan. (Q.S Muzammil/73:4)³²

Bacaan dengan tartil ini akan membawa pengaruh kelezatan, kenikmatan serta ketenangan, baik bagi pembacanya ataupun bagi para pendengarnya. Bacaan dengan tartil ini akan membawa pengaruh kelezatan, kenikmatan serta ketenangan, baik bagi pembacanya ataupun bagi para pendengarnya.³³

b. Kelancaran hafalan

Menghafal adalah kegiatan belajar paling banyak dilakukan oleh para pelajar dan mahasiswa. Kendatipun cara belajar demikian kurang memberikan hasil, namun tetap dianggap perlu, oleh karena dengan menghafal kita akan dapat mengingat banyak hal. Apa saja yang akan dihafal maka terlebih dahulu hendaklah hal itu dipahami dengan baik. Jangan menghafal bahan yang belum dipahami, karena kemungkinan besar akan mudah terlupakan.

Cara yang efektif untuk melestarikan hafalan ialah dengan mengulang secara rutin, kalau perlu menjadikannya sebagai wirid setiap hari, sesuai dengan kadar yang disanggupi, meski hanya seperempat atau setengah juz per harinya, kapan dan dimana saja. Karena dengan pengulangan yang rutin dan pemeliharaan yang

³² Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Al-Jumanatul 'Ali-Art, 2004), h. 574.

³³ Otong Surasman, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h. 47.

berkesinambungan, hafalan akan terus dan langgeng, dan jika dilakukan kebalikannya, maka al-Qur'an akan cepat lepas.³⁴

Hafalan dikatakan lancar bisa dilihat dari kemampuan mengucapkan kembali dengan baik informasi yang dihafal atau dipelajari. Dalam menghafal al-Qur'an, hafalan al-Qur'an bisa dikategorikan baik jika orang yang menghafalkan bisa melafalkan ayat al-Qur'an tanpa melihat *mushaf* dengan benar dan sedikit kesalahan. Oleh karena itu seseorang dikatakan mempunyai kualitas hafalan yang baik adalah yang menghafal al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar dan lancar dalam membacanya.

C. Penelitian Yang Relevan

1. Dina Kartika NIM. 1411010050, Skripsi 2018. Judul penelitian Pengaruh Strategi Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (Prp) Terhadap Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP 21 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018. Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Hasil rekapitulasi uji hipotesis pada kelas A dan kelas B maka didapatkan t_{hitung} memperoleh nilai 3.91 dan t_{tabel} adalah 2.00 sehingga hasilnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Persamaan dengan skripsi ini ialah sama-sama menerapkan strategi *Practice Rehearsal Pairs*, dengan menggunakan dua kelas sebagai perbandingan yang terdiri dari kelas kontrol dan eksperimen. Sedangkan

³⁴ Achmad Syarifuddin, *Panduan Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm.93.

perbedaannya terdapat pada bagian variabel Y. Dalam skripsi ini variabel Y yaitu aktivitas belajar sedangkan dalam penelitian ini variabel Y yaitu Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.

2. Lailatul Hidayah NIM. 133911108, Skripsi 2018. Judul penelitian Pengaruh Metode Muri-Q (*Murattal Irama Qur'an*) Terhadap Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Pada Siswa Kelas IV MI NU 56 Krajan Kulon Kaliwungu Kendal Tahun Ajaran 2017/2018. Berdasarkan data yang diperoleh rata-rata nilai tes akhir kelas eksperimen = 80,18 dan kelas kontrol = 74,49. Hal ini berdasarkan perhitungan hasil penelitian yaitu diperoleh $t_{hitung} = 3,863$ sedangkan $t_{tabel} = 1,667$ Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Persamaannya dengan skripsi ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen dengan jenis penelitian *pretest posttest control group design*. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam skripsi ini kelas III A menjadi target penerapan strategi atau sebagai kelas eksperimen dan kelas III B sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Sedangkan dalam penelitian ini Kelas III A sebagai kelas Kontrol dan Kelas III B sebagai kelas eksperimen.

3. Muhammad Nur NIM. 10611002973, Skripsi 2013. Judul penelitian Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswadi Madrasah Tsanawiyah Daarun Najah Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan

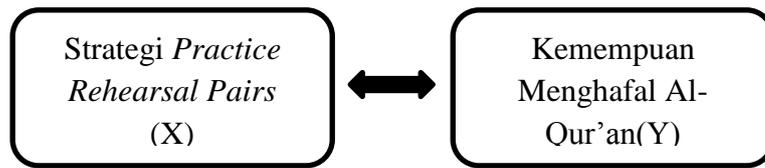
Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa terdapat hubungan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa.

Persamaan dengan skripsi ini ialah sama-sama meneliti kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Perbedaannya ialah dalam skripsi ini penelitian yang ingin diteliti yaitu hubungannya. Sedangkan dalam penelitian ini hal yang hendak diteliti ialah pengaruh antar variabel X dan variabel Y.

D. Kerangka Berpikir

Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir merupakan faktor yang dapat mempengaruhi orang lain, maka pengaruh tersebut akan dapat membangkitkan, mendorong, dan memelihara perilaku seseorang mencapai tujuan.³⁵ Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis peraturan anatara variabel yang akan diteliti. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel X Strategi *Practice Rehearsal Pairs* dan variabel Y Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 60.



Gambar : 2.1
Kerangka Berpikir

E. Hipotesis

Hipotesis berasal dari 2 penggalan kata yaitu “*hypo*” yang artinya dibawah, dan “*thesa*” artinya kebenaran. Maka hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis pada umumnya dirumuskan untuk menggambarkan hubungan dua variabel akibat. Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian sehingga peneliti dituntut kemampuannya untuk dapat merumuskan hipotesis ini dengan jelas.³⁶

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh strategi *Practice Rehearsal Pairs* terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa di SDIT Nurul ‘Ilmi Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko

Ho: Tidak terdapat pengaruh strategi *Practice Rehearsal Pairs* terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa di SDIT Nurul ‘Ilmi Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 112.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Sifat penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang penyajian datanya berupa angka-angka dan menggunakan analisa statistik biasanya bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel.³⁷

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi eksperimen* (eksperimen semu), bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit dilaksanakan, ciri para penelitian eksperimen semu ini adalah tidak mungkin untuk mengontrol semua variabel yang relevan kecuali beberapa variabel.³⁸ Metode *Quasi eksperimen* yang dimaksud adalah metode yang mendekati percobaan sungguhan, dimana dalam peneliti ini pengujian hipotesis berbentuk hubungan sebab akibat yang melalui perlakuan penerapan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* dan menguji kemampuan menghafal peserta didik. Adapun pola desain penelitian ini sebagai berikut:³⁹

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelas	Keadaan Awal	Perlakuan	Keadaan Akhir
Eksperimen	R_1	X_1	O_1

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 7.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 77.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 112.

Kontrol	R_2	X_2	O_2
---------	-------	-------	-------

Keterangan:

R_1 = Keadaan awal kelompok eksperimen diberi *pretest*

R_2 = Keadaan awal kelompok kontrol diberi *pretest*

X_1 = Perlakuan dengan metode *practice rehearsal pairs*

X_2 = Perlakuan dengan metode konvensional

O_1 = Pengaruh diberikannya perlakuan

O_2 = Pengaruh tidak diberikannya perlakuan

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian ini dilakukan di lingkungan SDIT Nurul ‘Ilmi Jln. Bendungan Air Mnjuto, Desa Ranah Karya, Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu. dan waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada tanggal 15 Juli s/d 26 Agustus 2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁰ Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang diteliti itu.⁴¹

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 117.

⁴¹ Sugiyono, *Statistik Untuk Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 61

Populasi adalah semua objek/subjek yang menjadi sumber pengambilan sampel. Jadi populasi penelitian ini adalah 2 lokal dari siswa kelas III SDIT Nurul ‘Ilmi Lubuk Pinang Mukomuko yang berjumlah 24 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan, jadi seluruh populasi penelitian adalah 38 siswa. Dari 2 kelas yang diambil yaitu kelas A dan kelas B di SDIT Nurul ‘Ilmi Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko.

Tabel : 3.2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Murid		Jumlah Murid
		Laki-laki	Perempuan	
1.	III A	12	7	19
2.	III B	12	7	19
Jumlah		24	14	38

2. Sampel

Menurut Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴² Sedangkan menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴³ Pada penelitian ini obyek yang akan diteliti yaitu siswa kelas III SDIT Nurul ‘Ilmi Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko. Sampel penelitian ini ditentukan sebanyak 38 siswa atau seluruh siswa dari kelas III yang ada yaitu kelas III A dan III B dengan alasan karena populasinya dibawah 100 sesuai dengan pendapat Arikunto yaitu apabila populasi kurang dari 100, maka sampel yang diambil dari keseluruhan populasi yang ada.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2013), h. 174.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 81.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh atau sering disebut *total sampling*. Menurut Sugiyono sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDIT Nurul ‘Ilmi Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan berbagai metode atau teknik yaitu sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

2. Teknik Tes

Menurut Arikunto instrumen yang berupa tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi.⁴⁴ tes ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* untuk mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur’an siswa di SDIT Nurul ‘Ilmi Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko setelah dilakukan tindakan. Tes yang dilakukan terdiri dari dua tes yaitu:

a. Pre-test

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 223.

Dilakukan sebelum kegiatan belajar dan mengajar dimulai hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menerima pelajaran yang akan dipelajari.

b. *Post-test*

Dilakukan setelah kegiatan belajar dan mengajar dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang telah diajarkan.

Tes ini berupa praktek berpasangan dengan teman sesama penghafal Al-Qur'an. Tes lisan yang meliputi strategi *Practice Rehearsal Pairs* (praktek berpasangan) hafalan yang telah dilakukan, yaitu tes lisan hafalan Juz 30. Adapun aspek yang dinilai yakni kelancaran dan tajwid.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa, catatan atau transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁴⁵ Pada penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah siswa dan kemampuan siswa yang dapat dilihat dari dokumen-dokumen yang diperoleh peneliti untuk melengkapi data-data dalam penelitian ilmiah ini.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 236.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Defenisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan menjadi fokus dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Variabel X, yaitu strategi *Practice Rehearsal Pairs*, *Practice Rehearsal Pairs* yang dimaksud adalah suatu strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan cara praktek berpasangan dengan teman.
- b. Variabel Y, yaitu kemampuan menghafal Al-Qur'an. Kemampuan dalam hal ini ditinjau dari kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan lancar sesuai mahrajnya.

2. Kisi-kisi Instrumen

Tabel : 3.2

Kisi-kisi Instrumen tes

Variabel	Aspek yang dinilai	Indikator
Kemampuan menghafal Al-Qur'an	Mahraj, tajwid, tartil dan kelancaran	<ol style="list-style-type: none">1. Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an.2. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid seperti:<ol style="list-style-type: none">a. Makharijul huruf (tempat keluarnya huruf).b. shifatul huruf (sifat atau keadaan ketika membaca huruf).c. fashahah (fasih).3. Membaca Al-Qur'an dengan

		perlahan-lahan atau pelan-pelan, dan jelas setiap hurufnya tanpa berlebihan (tartil).
--	--	---

3. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Adapun rumus yang digunakan dalam uji validitas yaitu rumus *product moment* sebagai berikut:⁴⁶

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi variabel x dan y

N : Jumlah sampel

$\sum x$: Jumlah seluruh skor x

$\sum y$: Jumlah seluruh skor y

$\sum xy$: Perkalian anatar x dan y

$\sum x^2$: Total skor nilai x^2

$\sum y^2$: Total skor nilai y^2

Kriteria validnya salah satu soal ditentukan dari banyaknya validitas masing-masing soal tes. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 125.

atau soal tes yang diujikan dikatakan “valid”, tetapi apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dikatakan “tidak valid” dengan taraf signifikan 5%.

Tabel : 3.3
Hasil Uji Validitas Soal Tes

No Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,875	0,456	Valid
2	0,794	0,456	Valid
3	0,787	0,456	Valid
4	0,899	0,456	Valid
5	0,841	0,456	Valid
6	0,835	0,456	Valid
7	0,841	0,456	Valid
8	0,895	0,456	Valid
9	0,868	0,456	Valid
10	0,777	0,456	Valid

Berdasarkan uji coba validitas soal tes di atas diketahui bahwa dari 10 item soal dinyatakan seluruhnya valid. Maka soal ini akan diujikan kepada kelas III A dan kelas III B yang merupakan kelas kontrol dan kelas eksperimen.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas (*reliability*) adalah alat ukur ketepatan atau keajegan alat ukur tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya. Artinya, kapanpun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama.⁴⁷

Dalam menentukan apakah tes belajar bentuk uraian yang disusun sudah memiliki reliabilitas yang tinggi atukah belum, maka

⁴⁷ Syofian Siregar, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 55.

dapat digunakan sebuah rumus yang dikenal dengan *Rumus Alpha* sebagai berikut:⁴⁸

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) - \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas tes

n = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 = Bilangan konstan

$\sum s_i^2$ = Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

s_t^2 = Varian total

Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka kedua skor hasil pengukuran tes hasil belajar berkorelasi signifikan. Signifikan korelasi menunjukkan adanya konsistensi sehingga tes hasil belajar telah dapat dikatakan reliabel.

Pengujian realibilitas instrumen tes dilakukan dengan teknik alpha cronbach's. Dari 10 soal yang valid dihitung realibilitasnya sehingga diperoleh koefisien realibilitas seperti pada table berikut ini:

Tabel : 3.4
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	19	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	19	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

⁴⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 207-208.

Tabel : 3.5
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,948	10

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa instrumen yang disusun adalah reliabel dan dapat digunakan untuk mendapatkan data kemampuan menghafal Al-Qur'an (Juz 30) siswa dengan hasil perhitungan yang diperoleh adalah 0.948 lebih besar dari r tabel maka instrumen ini dinyatakan reliabel.

c. Tingkat Kesukaran Soal

Soal yang baik adalah soal; yang terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk meningkatkan kemampuan memecahkannya. Sebaiknya soal yang terlalu sukar akan membawa siswa tidak semangat mengerjakannya. Rumus yang digunakan untuk mengetahui indeks kesukaran soal adalah sebagai berikut:⁴⁹

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = ndeks kesukaran

B = Banyaknya peserta didik yang menjawab soal

JS = Jumlah seluruh peserta didik yang ikut tes

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Dua*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 223.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

0,00 – 0,30 = Butir soal sukar

0,31 – 0,70 = Butir soal sedang

0,71 – 1,00 = Butir soal mudah

Tabel : 3.6
Hasil Analisis Taraf Kesukaran Soal

No	Kriteria	No. Soal	Jumlah
1	Sukar	-	0
2	Sedang	2, 4, 5	3
3	Mudah	1, 3, 6, 7, 8, 9, 10	7
Jumlah			10

d. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan anatar siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang berkemampuan rendah. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:⁵⁰

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = Daya pembeda soal

J_A = Jumlah siswa kelompok atas

J_B = Jumlah siswa kelompok bawah

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Dua*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 228.

B_A = Jumlah siswa kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_B = Jumlah siswa kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

P_A = Proporsi siswa kelompok atas yang menjawab benar

P_B = Proporsi siswa kelompok bawah yang menjawab benar

Untuk menentukan daya pembeda menggunakan kriteria sebagai berikut:

0,00 – 0,20 = soal memiliki daya pembeda lemah sekali/jelek (*poor*)

0,20 – 0,40 = soal memiliki daya pembeda sedang/cukup (*satisfactory*)

0,41 – 0,70 = soal memiliki daya pembeda baik (*good*)

0,70 – 1,00 = soal memiliki daya pembeda baik sekali (*excellent*).⁵¹

Tabel : 3.7

Hasil Analisis Daya Pembeda

No	Kriteria	No. Soal	Jumlah
1	Jelek	1, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	8
2	Cukup	2, 3	2
3	Baik	-	0
4	Baik sekali	-	0
Jumlah			10

⁵¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 389.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Uji Prasyarat

Analisis uji persyaratan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kemampuan awal yang sama atau tidak, sebelum mendapatkan perlakuan yang berbeda. Yaitu metode *Practice Rehearsal Pairs* sebagai variabel eksperimen. Perinciannya sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol sudah dikenai perlakuan berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah Uji *Chi Kuadrat* dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

H_o : Data berdistribusi normal

H_a : Data *tidak* berdistribusi normal

Dengan kriteria hipotesis:

H_o : diterima apabila $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$

H_a : *ditolak* apabila $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$

Adapun rumusnya adalah:⁵²

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)}{E_i}$$

Keterangan:

X : Harga Chi-Kuadrat

O_i : Frekuensi hasil pengamatan

⁵² Sudjana, *Metode Statistic*, (Bandung: Tarsito, 2002), h. 231.

E_i : Frekuensi yang diharapkan

k : Banyaknya kelas interval

Taraf signifikan (α) yang dipakai dalam penelitian ini adalah 5% dengan derajat kebebasan $dk = k-1$. Jika $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ maka H_o diterima artinya populasi berdistribusi normal, jika $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$ maka H_o ditolak artinya populasi tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kedua kelompok mempunyai varian yang sama atau tidak, yang selanjutnya untuk menentukan statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis. Uji homogenitas disebut juga dengan uji kesamaan varians hipotesis yang dilakukan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut:

$H_o = \sigma_1^2 = \sigma_2^2$, artinya kedua kelas mempunyai varian yang sama.

$H_a = \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$, artinya kedua kelas mempunyai varians tidak sama.

Untuk menguji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan rumus uji *Fisher* sebagai berikut:⁵³

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Dengan taraf signifikan 5% penolakan H_o dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan dk pembilang banyaknya data terbesar dikurangi satu. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_o diterima. Berarti kedua kelompok tersebut mempunyai varians yang sama atau dikatakan homogen.

⁵³ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2002), h. 250.

2. Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Teknik yang digunakan adalah teknik *t-test* untuk menguji perbedaan dua rata-rata yang menyatakan ada perbedaan yang signifikan atau tidak antara kemampuan menghafal Al-Qur'an Juz 30 kelas eksperimen setelah dikenai metode *Practice Rehearsal Pairs* dan kelas kontrol yang dikenai metode ceramah. Hipotesis H_0 dan H_a adalah:

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$, (semua sampel mempunyai rata-rata yang identik)

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$, (ada perbedaan rata-rata kedua kelas sampel)

Keterangan:

μ_1 : Rata-rata kelas eksperimen

μ_2 : Rata-rata kelas kontrol

Setelah itu hipotesis yang dibuat diuji signifikannya dengan analisis Uji-t. Bentuk rumus t-test adalah sebagai berikut:⁵⁴

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan

$$S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

t = statistik

\bar{x}_1 = skor rata-rata data dari kelompok eksperimen

\bar{x}_2 = skor rata-rata data dari kelompok kontrol

n_1 = banyaknya subjek dari kelompok eksperimen

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 211.

n_2 = banyaknya subjek dari kelompok kontrol

s_1^2 = varian kelas eksperimen

s_2^2 = varian kelas kontrol

S^2 = varian gabungan

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Letak Geografis SDIT Nurul ‘Ilmi Lubuk Pinang

SDIT Nurul Ilmi adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu yang awal mula berdirinya pada tahun 2013 dibawah naungan Yayasan Nurul ‘Ilmi Centre. Pertama kali berdirinya sekolah ini belum memiliki gedung milik sendiri, gedung yang dipakai adalah gedung MDA Desa Lubuk Pinang dengan status pinjam pakai. Pada tahun pertama berdiri hanya memiliki 8 orang siswa dengan 2 orang guru, dengan berjalannya waktu jumlah siswa bertambah menjadi 14 siswa di angkatan pertama.

Seiring berjalannya waktu SDIT Nurul ‘Ilmi mendapatkan hibah tanah dari salah satu masyarakat yang posisinya di Desa Ranah Karya, Pada tahun 2017 SDIT Nurul ‘Ilmi mulai menepati lokasi tanah yang baru, dengan keadaan gedung seadanya. SDIT Nurul ‘Ilmi berada di Jln. Bendungan Air Manjuto, Desa Ranah Karya, Kecamatan Lubuk Pinang, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu dengan batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sekolah Timur berbatasan dengan kebun masyarakat
- b. Sekolah Barat berbatasan dengan pemukiman warga
- c. Sekolah Utara berbatasan dengan jalan raya
- d. Sekolah Selatan berbatasan dengan sawah⁵⁵

⁵⁵ Sumber Data : *Profil Sekolah SDIT Nurul ‘Ilmi*, Tanggal 22 Juli 2019.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Adapun visi dari SDIT Nurul ‘Ilmi Lubuk Pinang yaitu terwujudnya generasi islami dan berprestasi

b. Misi

Adapun misi dari SDIT Nurul ‘Ilmi Lubuk Pinang yaitu sebagai berikut:

- 1) Membimbing pembentukan salimul aqidah dan akhlaqul karimah pada diri siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam
- 2) Menyiapkan siswa yang berprestasi, memiliki keterampilan hidup dan berwawasan lingkungan.⁵⁶

3. Tujuan SDIT Nurul ‘Ilmi Lubuk Pinang

Tujuan merupakan sasaran yang hendak dicapai oleh seseorang atau organisasi dalam menjalankan kegiatannya sebagai indikator dalam mencapai keberhasilan. Berikut adalah tujuan-tujuan dari SDIT Nurul ‘Ilmi Lubuk Pinang yaitu:

- a. Peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- b. Peserta didik yang sehat jasmani dan rohani.
- c. Peserta didik yang memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

⁵⁶ Sumber Data : *Profil Sekolah SDIT Nurul ‘Ilmi*, Tanggal 22 Juli 2019.

- d. Peserta didik yang mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat, dan kebudayaannya, serta
 - e. Menjadi peserta didik yang kreatif, terampil, dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.⁵⁷
4. Sarana dan Prasarana

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggarakannya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek dan sebagainya).

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana SDIT Nurul ‘Ilmi

No	Sarana dan Prasarana	Keterangan
1	Ruangan Belajar	7 Ruang
2	Laboratorium	-
3	Perpustakaan	-
4	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
5	Ruang Guru	1 Ruang
6	Ruang TU	1 Ruang
7	Ruang UKS	-
8	Mushollah / Tempat Ibadah	Menggunakan ruangan kelas
9	Wc Guru	1 Ruang
10	Wc Siswa	1 Ruang

Sumber Data: Profil sekolah SDIT Nurul ‘Ilmi, tanggal 22 Juli 2019

5. Data Guru dan Pegawai Tahun Ajaran 2018/2019

Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Sedangkan pegawai adalah

⁵⁷ Sumber Data : *Profil Sekolah SDIT Nurul ‘Ilmi*, Tanggal 22 Juli 2019.

orang yang melaksanakan pekerjaan dengan mendapatkan imbalan jasa berupa gaji dan tunjangan dari pemerintah atau perusahaan. Jadi, data guru dan pegawai adalah catatan atas kumpulan fakta mengenai tugas, jabatan dan sebagainya.

Tabel 4.2

Data Guru dan Pegawai SDIT Nurul ‘Ilmi Lubuk Pinang

No	Nama	Jabatan	Ket.
1	Didit Prasatio, S.Pd	Kepala Sekolah	
2	Afdalna	Guru Pendamping	
3	Devi Haryani, S.Pd	Wali Kelas	
4	Sakonda Ariadi, S.Pd	Wali Kelas	
5	Oki Tri Saputra, S.Pd	Pendamping Kelas	
6	Delma Yulita, S.Pd	Guru Mapel	
7	Tedi Muhardi, S.Pd	Pendamping Kelas	
8	Lusi Akasi, S.Pd	Wali Kelas	
9	Rio Afdira, S.Pd	Pendamping Kelas	
10	Sri Wahyuni, S.Pd	Wali Kelas	
11	Meli Dwi Jayanti, S.Pd	Wali Kelas	
12	Maryanti Harni, S.Pd	Wali Kelas	
13	Rini Apriyensi, S.Pd	Pendamping Kelas	
14	Randa Supryadi, S.Pd	Pendamping Kelas	
15	Febri Yaldi, S.Tp	Pembina Pramuka	
16	Deni Syafrika, S.Pd	Wali Kelas	

Sumber Data: Profil sekolah SDIT Nurul ‘Ilmi, tanggal 22 Juli 2019

6. Data Siswa SDIT Nurul ‘Ilmi Lubuk Pinang

Siswa atau peserta didik ialah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan

tertentu. Jadi, data siswa disini ialah jumlah siswa secara keseluruhan baik itu jumlah siswa yang laki-laki ataupun yang perempuan.

Tabel 4.3
Data Siswa SDIT Nurul ‘Ilmi Lubuk Pinang

Kelas	Ruangan	Siswa		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	Al-Lathif	15	11	26
II	Al-Hafizh	22	12	34
III	Al-Ghaniy	12	7	19
	Al-‘Alim	12	7	19
IV	Al-Fatah	16	11	27
V	Al-Karim	13	8	21
VI	Ar-Razaq	8	6	14
Jumlah		98	62	160

Sumber Data: Profil sekolah SDIT Nurul ‘Ilmi, tanggal 22 Juli 2019

7. Data Nilai *Pre-Test* dan *Post Test* Kelas Eksperimen

a) Nilai *Pretest* Kelas III A (Kelas Eksperimen)

Berdasarkan hasil observasi di kelas III A sebelum diajar dengan menggunakan strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan), nilai siswa tertinggi 72 dan nilai terendah 45. Rentang nilai (R) = 27, dan banyak kelas interval diambil 6. Dari hasil pengelompokan tersebut, dapat diketahui rentang nilai terbanyak yang dicapai siswa pada rentang nilai 65–69 sebanyak 5 siswa, dengan persentase 26 % . untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 4.4
Daftar Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Nama	Nilai
1	Abiyu Ramda Rohelin	45
2	Arzan Zuhri	52

3	Danu Winata	50
4	Dedenra Putra Junio	50
5	Deni Setiawan	55
6	Dzakwan Macherano	56
7	Excelita Rahma Utami	55
8	Fakhira Azri	56
9	Farhan Saputra	60
10	Hafiz Ramadhan Palma	62
11	Fitri Iqlima	60
12	Khirania Ramadani	65
13	M Dzaky Al-Azzam	67
14	Haura Zakiya U'liya	65
15	Mesya Raufi Agean	69
16	Muhammad Irham	65
17	M. Alif Ramadhan	70
18	Rahmat Amirson	70
19	Raisa Estanadira	72
Jumlah (Σ)		1144
Rata-rata (\bar{x})		60,21
Varian (S^2)		62,397660819
Simpangan Baku (S)		7,8992190006

Tabel 4.5

Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Pre-Test Kelas Eksperimen

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
1	45-49	1	5%
2	50-54	3	16%
3	55-59	4	21%
4	60-64	3	16%
5	65-69	5	26%
6	70-74	3	16%
Jumlah		19	100%

b) Nilai *Post Test* Kelas III A (Kelas Eksperimen)

Berdasarkan hasil penelitian kelas III A setelah diajar dengan strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) mencapai nilai

tertinggi 88 dan nilai terendah 69. Rentang nilai (R) = 19, dan banyak kelas interval diambil 5. Dari hasil pengelompokan tersebut, dapat diketahui rentang nilai terbanyak yang dicapai siswa pada rentang nilai 77 – 80 sebanyak 8 siswa, dengan persentase 37 % . untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 4.6
Daftar Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Nama	Nilai
1	Abiyu Ramda Rohelin	76
2	Arzan Zuhri	76
3	Danu Winata	77
4	Dedenra Putra Junio	88
5	Deni Setiawan	82
6	Dzakwan Macherano	74
7	Excelita Rahma Utami	78
8	Fakhira Azri	84
9	Farhan Saputra	80
10	Hafiz Ramadhan Palma	69
11	Fitri Iqlima	84
12	Khirania Ramadani	78
13	M Dzaky Al-Azzam	80
14	Haura Zakiya U'liya	73
15	Mesya Raufi Agean	82
16	Muhammad Irham	88
17	M. Alif Ramadhan	80
18	Rahmat Amirson	80
19	Raisa Estanadira	80
Jumlah (Σ)		1509
Rata-rata (\bar{x})		79,42
Varian (S^2)		23,14619883
Simpangan Baku (S)		4,8110496599

Tabel 4.7
Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Post Test Kelas Eksperimen

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
1	69-72	1	5%
2	73-76	4	21%

3	77-80	8	42%
4	81-84	4	21%
5	85-88	2	11%
Jumlah		19	100%

8. Daftar Nilai *Post Test* Kelas Kontrol

a) Nilai *Pre-Test* Kelas III B (Kelas Kontrol)

Berdasarkan hasil observasi di kelas III B menggunakan metode ceramah atau konvensional, mencapai nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 52. Rentang nilai (R) = 23 dan banyak kelas interval diambil 5. Dari hasil pengelompokan tersebut, dapat diketahui rentang nilai terbanyak yang dicapai siswa pada rentang nilai 52-56 sebanyak 9 siswa dengan persentase 47%. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Daftar Nilai *Pre-test* Kelas Kontrol

No	Nama	Nilai
1	Ahmad Ikhsan Hakiki	75
2	Afifah Darfik	63
3	Ahmad Rizki Nugraha	65
4	Aisyah Gesta Liani	60
5	Chatrine Abielya	52
6	Dhiaurrohman Al Fatih	52
7	Fayad Putra Fernando	73
8	Habib Sugita Oktria	53
9	Gavin Dwinata Yusra	53
10	Jimmi Aprizal Pratama	61
11	Giana Zahira	54
12	Griffana Chatreen Hambani	52
13	Ilham Ahza F	75
14	Khazimah	74
15	Nabila Agrifina	71
16	Nayfa Qurrata Aini S	70

17	Rofi Mushoddaq	56
18	Zaidan Muharram	56
19	Ziyad Zidan Irawan	53
Jumlah (Σ)		1168
Rata-rata (\bar{x})		61,47
Varian (S^2)		79,81871345
Simpangan Baku (S)		8,934131936

Tabel 4.9

Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Pre Test Kelas Kontrol

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
1	52-56	9	47%
2	57-61	2	11%
3	62-66	2	11%
4	67-71	2	10%
5	72-76	4	21%
Jumlah		19	100%

b) Nilai *Post Test* Kelas III B (Kelas Kontrol)

Berdasarkan hasil penelitian kelas III B setelah diajarkan menggunakan metode ceramah atau konvensional, mencapai nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 56. Rentang nilai (R) = 24 dan banyak kelas interval diambil 5. Dari hasil pengelompokan tersebut, dapat diketahui rentang nilai terbanyak yang dicapai siswa pada rentang nilai 71-75 sebanyak 8 siswa dengan persentase 43%. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10

Daftar Nilai *Post test* Kelas Kontrol

No	Nama	Nilai
1	Ahmad Ikhsan Hakiki	75
2	Afifah Darfik	75

3	Ahmad Rizki Nugraha	80
4	Aisyah Gesta Liani	56
5	Chatrine Abielya	70
6	Dhiaurrohman Al Fatih	56
7	Fayad Putra Fernando	75
8	Habib Sugita Oktria	75
9	Gavin Dwinata Yusra	60
10	Jimmi Aprizal Pratama	75
11	Giana Zahira	75
12	Griffana Chatreen Hambani	65
13	Ilham Ahza F	70
14	Khazimah	75
15	Nabila Agrifina	70
16	Nayfa Qurrata Aini S	75
17	Rofi Mushoddaq	70
18	Zaidan Muharram	70
19	Ziyad Zidan Irawan	70
Jumlah (Σ)		1337
Rata-rata (\bar{x})		70,36
Varian (S^2)		45,245614035
Simpangan Baku (S)		6,7287156304

Tabel 4.11

Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Post Test Kelas Kontrol

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
1	56-60	3	16%
2	61-65	1	5%
3	66-70	6	32%
4	71-75	8	42%
5	76-80	1	5%
Jumlah		19	100%

B. Pengujian Prasyarat Analisis Data

Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil tes secara rinci dan hasilnya disajikan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas akhir dilakukan untuk mengetahui kenormalan data sebelum perlakuan dan setelah perlakuan. Rumus yang digunakan untuk uji normalitas tahap akhir ini sama dengan rumus uji normalitas pada tahap awal. Dengan kriteria pengujian jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal, tetapi jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka data berdistribusi tidak normal. Di bawah ini disajikan hasil perhitungan uji normalitas akhir keadaan kelas eksperimen dan kelas kontrol:

a. Uji Normalitas Soal *Pre-test* Kelas Eksperimen

Dari tabulasi Soal tes, selanjutnya dilakukan analisis normalitas data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor terbesar dan terkecil

Skor terbesar yaitu: 72

Skor terkecil yaitu: 45

- 2) Menentukan nilai rentangan (R)

$$R = X_{max} - X_{min}$$

$$= 72 - 45 = 27$$

- 3) Menentukan banyaknya kelas

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } 19$$

$$BK = 1 + 3,3 (1,278)$$

$$BK = 1 + 4,2198$$

$$BK = 5,2198 \text{ (dibulatkan menjadi 5)}$$

4) Menentukan nilai panjang kelas

$$i = \frac{R}{BK}$$

$$i = \frac{27}{5}$$

$$i = 5,4 \text{ (dibulatkan menjadi 5)}$$

5) Menentukan nilai rata-rata angket

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{1144}{19}$$

$$M = 60,21 \text{ (dibulatkan menjadi 60)}$$

6) Mencari simpangan baku

$$S = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{\frac{1308736}{19} - \left(\frac{1144}{19}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{68880,8 - (60,21)^2}$$

$$S = \sqrt{68880,8 - 3625,2}$$

$$S = \sqrt{65255,6}$$

$$S = 255,4 \text{ (dibulatkan menjadi 255)}$$

7) Menentukan batas kelas

Skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 kemudian skor kanan kelas interval pertama dikurangi 0,5 sehingga diperoleh nilai sebagai berikut:

Data	Frekuensi	Batas Kelas	Nilai Z	Luas tiap kelas	Frekuensi yang	$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
------	-----------	-------------	---------	-----------------	----------------	---

	yang di amat (O_i)	(BK)		interval	diharapkan (E_i)		
45-49	1	44,5-49,5	-0,06 dan - 0,04	0,0079	0,1501	4,81	
50-54	3	49,5-54,5	-0,04 dan - 0,02	0,008	0,152	53,36	
55-59	4	54,5-59,5	-0,02 dan - 0,00	0,008	0,152	97,41	
60-64	3	59,5-64,5	-0,00 dan 0,01	0,004	0,76	6,60	
65-69	5	64,5-69,5	0,01 dan 0,03	-0,008	-0,152	-174,62	
70-74	3	69,5-74,5	0,03 dan 0,05	-0,0079	-0,1501	-66,11	
Jumlah	$\sum_{O_i=19}$	$\chi^2 = \sum_I \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$					-78,55

8) Menentukan nilai Z score untuk batas kelas

$$Z = \frac{\text{Batas kelas} - M}{s}$$

$$Z = \frac{44,5 - 60}{255} = -0,06$$

$$Z = \frac{49,5 - 60}{255} = -0,04$$

$$Z = \frac{54,5 - 60}{255} = -0,02$$

$$Z = \frac{59,5 - 60}{255} = -0,00$$

$$Z = \frac{64,5 - 60}{255} = 0,01$$

$$Z = \frac{69,5 - 60}{255} = 0,03$$

$$Z = \frac{74,5 - 60}{255} = 0,05$$

9) Menentukan luas 0-Z dari kurva dengan angka-angka batas kelas sehingga diperoleh luas 0-Z sebagai berikut:

Nilai Z	Luas 0-Z	Luas tiap Kelas Interval
---------	----------	--------------------------

-0,06 dan -0,04	0,0239 dan 0,0160	0,0079
-0,04 dan -0,02	0,0160 dan 0,0080	0,008
-0,02 dan -0,00	0,0080 dan 0,0000	0,008
-0,00 dan 0,01	0,0000 dan 0,0040	0,004
0,01 dan 0,03	0,0040 dan 0,0120	-0,008
0,03 dan 0,05	0,0120 dan 0,0199	-0,0079

10) Menentukan frekuensi yang diharapkan (E_i) dengan cara:

$f_e =$ luas tiap interval kelas x N (Jumlah Responden)

$$0,0079 \times 19 = 0,1501$$

$$0,008 \times 19 = 0,152$$

$$0,008 \times 19 = 0,152$$

$$0,004 \times 19 = 0,76$$

$$-0,008 \times 19 = -0,152$$

$$-0,0079 \times 19 = -0,1501$$

11) Menentukan nilai chi-kuadrat hitung:

$$X^2 = \sum_I^K \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$X^2 = -78,55$$

Selanjutnya membandingkan nilai X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} pada derajat kebebasan (dk) = $k-1 = 5-1=4$ maka diperoleh X^2_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 9,488 dan taraf signifikan 1% sebesar 13,277 dengan diperoleh nilai X^2_{hitung} sebesar -78,55 maka $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $-78,55 < 9,488 < 13,277$ maka data *strategi Practice Rehearsal Pairs* adalah berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Soal *Post test* Kelas Eksperimen

Dari tabulasi Soal tes, selanjutnya dilakukan analisis normalitas data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor terbesar dan terkecil

Skor terbesar yaitu: 88

Skor terkecil yaitu: 69

- 2) Menentukan nilai rentangan (R)

$$R = X_{\max} - X_{\min}$$

$$= 88 - 69$$

$$= 19$$

- 3) Menentukan banyaknya kelas

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } 19$$

$$BK = 1 + 3,3 (1,278)$$

$$BK = 1 + 4,2198$$

$$BK = 5,2198 \text{ (dibulatkan menjadi 5)}$$

- 4) Menentukan nilai panjang kelas

$$i = \frac{R}{BK}$$

$$i = \frac{19}{5}$$

$$i = 3,8 \text{ (dibulatkan menjadi 4)}$$

- 5) Menentukan nilai rata-rata angket

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{1509}{19}$$

$$M = 79,42(\text{dibulatkan menjadi } 79)$$

6) Mencari simpangan baku

$$S = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{\frac{2277081}{19} - \left(\frac{1509}{19}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{119846,3 - (79)^2}$$

$$S = \sqrt{119846,3 - 6241}$$

$$S = \sqrt{113605,3}$$

$$S = 337,0 \text{ (dibulatkan menjadi } 337)$$

7) Menentukan batas kelas

Skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 kemudian skor kanan kelas interval pertama dikurangi 0,5 sehingga diperoleh nilai sebagai berikut:

Data	Frekuensi yang di amat (O_i)	Batas Kelas (BK)	Nilai Z	Luas tiap kelas interval	Frekuensi yang diharapkan (E_i)	$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
69-72	1	68,5-72,5	-0,03 dan -0,01	0,008	0,152	4,7
73-76	4	72,5-76,5	-0,01 dan -0,00	0,004	0,076	202,6
77-80	8	76,5-80,5	-0,00 dan 0,00	0,000	0	64
81-84	4	80,5-84,5	0,00 dan 0,01	-0,004	-0,076	-218,6
85-88	2	84,5-88,5	0,01 dan 0,02	-0,004	-0,076	-56,7

Jumlah	$\sum_{O_i=19}$	$X^2 = \sum_I^K \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$	-3,4
--------	-----------------	--	------

8) Menentukan nilai Z score untuk batas kelas

$$Z = \frac{\text{Batas kelas} - M}{s}$$

$$Z = \frac{68,5 - 79}{337} = -0,03$$

$$Z = \frac{72,5 - 79}{337} = -0,01$$

$$Z = \frac{76,5 - 79}{337} = -0,00$$

$$Z = \frac{80,5 - 79}{337} = 0,00$$

$$Z = \frac{84,5 - 79}{337} = 0,01$$

$$Z = \frac{88,5 - 79}{337} = 0,02$$

9) Menentukan luas 0-Z dari kurva dengan angka-angka batas kelas sehingga diperoleh luas 0-Z sebagai berikut:

Nilai Z	Luas 0-Z	Luas tiap Kelas Interval
-0,03 dan -0,01	0,0120 dan 0,0040	0,008
-0,01 dan -0,00	0,0040 dan 0,0000	0,004
-0,00 dan 0,00	0,0000 dan 0,0000	0,000
0,00 dan 0,01	0,0000 dan 0,0040	-0,004
0,01 dan 0,02	0,0040 dan 0,0080	-0,004

10) Menentukan frekuensi yang diharapkan (E_i) dengan cara:

$$f_e = \text{luas tiap interval kelas} \times N \text{ (Jumlah Responden)}$$

$$0,008 \times 19 = 0,152$$

$$0,004 \times 19 = 0,076$$

$$0,000 \times 19 = 0$$

$$-0,004 \times 19 = -0,076$$

$$-0,004 \times 19 = -0,076$$

11) Menentukan nilai chi-kuadrat hitung:

$$X^2 = \sum_I^K \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$X^2 = -3,4$$

Selanjutnya membandingkan nilai X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} pada derajat kebebasan (dk) = $k-1 = 5-1=4$ maka diperoleh X^2_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 9,488 dan taraf signifikan 1% sebesar 13,277 dengan diperoleh nilai X^2_{hitung} sebesar -3,4 maka $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $-3,4 < 9,488 < 13,277$ maka data Strategi *Parctice Rehearsal Pairs* adalah berdistribusi normal.

c. Uji Normalitas Soal Pre-Test Kelas Kontrol

Dari tabulasi Soal tes, selanjutnya dilakukan analisis normalitas data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan skor terbesar dan terkecil

Skor terbesar yaitu: 75

Skor terkecil yaitu: 52

2) Menentukan nilai rentangan (R)

$$R = X_{\max} - X_{\min}$$

$$= 75 - 52$$

$$= 23$$

3) Menentukan banyaknya kelas

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } 19$$

$$BK = 1 + 3,3 (1,278)$$

$$BK = 1 + 4,2174$$

$$BK = 5,2174 \text{ (dibulatkan menjadi 5)}$$

- 4) Menentukan nilai panjang kelas

$$i = \frac{R}{BK}$$

$$i = \frac{23}{5}$$

$$i = 4,6 \text{ (dibulatkan menjadi 5)}$$

- 5) Menentukan nilai rata-rata angket

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{1168}{19}$$

$$M = 61,47 \text{ (dibulatkan menjadi 61)}$$

- 6) Mencari simpangan baku

$$S = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{\frac{1364224}{19} - \left(\frac{1168}{19}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{71801,2 - (61)^2}$$

$$S = \sqrt{71801,2 - 3721}$$

$$S = \sqrt{68080,2}$$

$$S = 260,9 \text{ (dibulatkan menjadi 261)}$$

- 7) Menentukan batas kelas

Skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 kemudian skor kanan kelas interval pertama dikurangi 0,5 sehingga diperoleh nilai sebagai berikut:

Data	Frekuensi yang di amat (O_i)	Batas Kelas (BK)	Nilai Z	Luas tiap kelas interval	Frekuensi yang diharapkan (E_i)	$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
52-56	9	51,5-56,5	-0,03 dan -0,01	0,008	0,152	151,0
57-61	2	56,5-61,5	-0,01 dan 0,00	0,004	0,076	48,7
62-66	2	61,5-66,5	0,00 dan 0,02	-0,008	-0,152	-30,4
67-71	2	66,5-71,5	0,02 dan 0,04	-0,008	-0,152	-30,4
72-76	4	71,5-76,5	0,04 dan 0,05	-0,004	-0,076	-218,6
Jumlah	$\sum_{O_i=19}$		$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$			-79,7

8) Menentukan nilai Z score untuk batas kelas

$$Z = \frac{\text{Batas kelas} - M}{s}$$

$$Z = \frac{51,5 - 61}{261} = -0,03$$

$$Z = \frac{56,5 - 61}{261} = -0,01$$

$$Z = \frac{61,5 - 61}{261} = 0,00$$

$$Z = \frac{66,5 - 61}{261} = 0,02$$

$$Z = \frac{71,5 - 61}{261} = 0,04$$

$$Z = \frac{76,5 - 61}{261} = 0,05$$

- 9) Menentukan luas 0-Z dari kurva dengan angka-angka batas kelas sehingga diperoleh luas 0-Z sebagai berikut:

Nilai Z	Luas 0-Z	Luas tiap Kelas Interval
-0,03 dan -0,01	0,0120 dan 0,0040	0,008
-0,01 dan 0,00	0,0040 dan 0,0000	0,004
0,00 dan 0,02	0,0000 dan 0,0080	-0,008
0,02 dan 0,04	0,0080 dan 0,0160	-0,008
0,04 dan 0,05	0,0160 dan 0,0200	-0,004

- 10) Menentukan frekuensi yang diharapkan (E_i) dengan cara:

$$E_i = \text{luas tiap interval kelas} \times N \text{ (Jumlah Responden)}$$

$$0,008 \times 19 = 0,152$$

$$0,004 \times 19 = 0,076$$

$$-0,008 \times 19 = -0,152$$

$$-0,008 \times 19 = -0,152$$

$$-0,004 \times 19 = -0,076$$

- 11) Menentukan nilai chi-kuadrat hitung:

$$X^2 = \sum_I^K \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$X^2 = -79,7$$

Selanjutnya membandingkan nilai X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} pada derajat kebebasan $(dk) = k - 1 = 5 - 1 = 4$ maka diperoleh X^2_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 9,488 dan taraf signifikan 1% sebesar 13,277 dengan diperoleh nilai X^2_{hitung} sebesar -79,7 maka $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $-79,7 < 9,488 < 13,277$ maka data Strategi *Practice Rehearsal Pairs* adalah berdistribusi normal.

d. Uji Normalitas Soal *Post test* Kelas Kontrol

Dari tabulasi Soal tes, selanjutnya dilakukan analisis normalitas data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor terbesar dan terkecil

Skor terbesar yaitu: 80

Skor terkecil yaitu: 56

- 2) Menentukan nilai rentangan (R)

$$R = X_{\max} - X_{\min}$$

$$= 80 - 56$$

$$= 24$$

- 3) Menentukan banyaknya kelas

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } 19$$

$$BK = 1 + 3,3 (1,278)$$

$$BK = 1 + 4,2174$$

$$BK = 5,2174 \text{ (dibulatkan menjadi 5)}$$

- 4) Menentukan nilai panjang kelas

$$i = \frac{R}{BK}$$

$$i = \frac{24}{5}$$

$$= 4,8 \text{ (dibulatkan menjadi 5)}$$

- 5) Menentukan nilai rata-rata angket

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{1337}{19}$$

$$M = 70,3 \text{ (dibulatkan menjadi 70)}$$

6) Mencari simpangan baku

$$S = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{\frac{1787569}{19} - \left(\frac{1337}{19}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{94082,5 - (70)^2}$$

$$S = \sqrt{94082,5 - 4900}$$

$$S = \sqrt{89182,5}$$

$$S = 298,6 \text{ (dibulatkan menjadi 299)}$$

7) Menentukan batas kelas

Skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 kemudian skor kanan kelas interval pertama dikurangi 0,5 sehingga diperoleh nilai sebagai berikut:

Data	Frekuensi yang di amat (O_i)	Batas Kelas (BK)	Nilai Z	Luas tiap kelas interval	Frekuensi yang diharapkan (E_i)	$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
56-60	3	55,5-60,5	-0,04 dan -0,03	0,004	0,076	112,4
61-65	1	60,5-65,5	-0,03 dan -0,01	0,008	0,152	4,7
66-70	6	65,5-70,5	-0,01 dan 0,00	0,004	0,076	461,7
71-75	8	70,5-75,5	0,00 dan 0,01	-0,004	-0,076	-858,1
76-80	1	75,5-80,5	0,01 dan 0,03	-0,008	-0,152	-8,7

Jumlah	$\sum_{O_i=19}$	$X^2 = \sum_I^K \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$	-288
--------	-----------------	--	------

8) Menentukan nilai Z score untuk batas kelas

$$Z = \frac{\text{Batas kelas} - M}{s}$$

$$Z = \frac{55,5 - 70}{299} = -0,04$$

$$Z = \frac{60,5 - 70}{299} = -0,03$$

$$Z = \frac{65,5 - 70}{299} = -0,01$$

$$Z = \frac{70,5 - 70}{299} = 0,00$$

$$Z = \frac{75,5 - 70}{299} = 0,01$$

$$Z = \frac{80,5 - 70}{299} = 0,03$$

9) Menentukan luas 0-Z dari kurva dengan angka-angka batas kelas sehingga diperoleh luas 0-Z sebagai berikut:

Nilai Z	Luas 0-Z	Luas tiap Kelas Interval
-0,04 dan -0,03	0,0160 dan 0,0120	0,004
-0,03 dan -0,01	0,0120 dan 0,0040	0,008
-0,01 dan 0,00	0,0040 dan 0,0000	0,004
0,00 dan 0,01	0,0000 dan 0,0040	-0,004
0,01 dan 0,03	0,0040 dan 0,0120	-0,008

10) Menentukan frekuensi yang diharapkan (E_i) dengan cara:

$$E_i = \text{luas tiap interval kelas} \times N \text{ (Jumlah Responden)}$$

$$0,004 \times 19 = 0,076$$

$$0,008 \times 19 = 0,152$$

$$0,004 \times 19 = 0,076$$

$$-0,004 \times 19 = -0,076$$

$$-0,008 \times 19 = -0,152$$

11) Menentukan nilai chi-kuadrat hitung:

$$X^2 = \sum_I^K \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$X^2 = -288$$

Selanjutnya membandingkan nilai X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} pada derajat kebebasan (dk) = $k-1 = 5-1=4$ maka diperoleh X^2_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 9,488 dan taraf signifikan 1% sebesar 13,277 dengan diperoleh nilai X^2_{hitung} sebesar -288 maka $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $-288 < 9,488 < 13,277$ maka data Strategi *Practice Rehearsal Pairs* adalah berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data akhir mempunyai varian yang sama (homogen) atau tidak, yaitu dengan menganalisis nilai *post tes* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Di bawah ini dapat dilihat perhitungan uji homogenitas nilai akhir diantaranya sebagai berikut:

Hipotesis

$$H_o = \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_a = \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis menggunakan rumus:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Kriteria yang digunakan

H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tabel 4.12
Tabel Penolong Homogenitas

No.	III A (Eksperimen)	III B (kontrol)
1	76	75
2	76	75
3	77	80
4	88	56
5	82	70
6	74	56
7	78	75
8	84	75
9	80	60
10	69	75
11	84	75
12	78	65
13	80	70
14	73	75
15	82	70
16	88	75
17	80	70
18	80	70
19	80	70
Jumlah	1509	1337
\bar{x}	79,421052632	70,368421053
Varians (s^2)	23,14619883	45,245614035
Standar deviasi (s)	4,8110496599	6,7287156304

a. Kelas Eksperimen

$$X_1 = 1509$$

$$X_1^2 = 120.263$$

$$\begin{aligned}
(\sum X_1)^2 &= 2.277.081 \\
S^2 &= \frac{N.X_1^2 - (\sum X_1)^2}{N.(N-1)} \\
&= \frac{(19)(120.263) - (2.277.081)}{(19)(18)} \\
&= \frac{2.284.997 - 2.277.081}{342} \\
&= \frac{7.916}{342} \\
&= 23,14619883 \\
S &= \sqrt{S^2} \\
&= \sqrt{23,14619883} \\
&= 4,8110496599
\end{aligned}$$

b. Kelas Kontrol

$$\begin{aligned}
X_1 &= 1.337 \\
X_1^2 &= 94.897 \\
(\sum X_1)^2 &= 1.787.569 \\
S^2 &= \frac{N.X_1^2 - (\sum X_1)^2}{N.(N-1)} \\
&= \frac{(19)(94.897) - (1.787.569)}{(19)(18)} \\
&= \frac{1.803.043 - 1.787.569}{342} \\
&= \frac{15.474}{342} \\
&= 45,245614035 \\
S &= \sqrt{S^2} \\
&= \sqrt{45,245614035} \\
&= 6,7287156304
\end{aligned}$$

c. Berdasarkan tabel diatas diperoleh :

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

$$= \frac{45,245614035}{23,14619883}$$

$$= 1,954775139$$

Berdasarkan uji homogenitas nilai *post tes* kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada $\alpha = 5\%$ dengan: *dk* pembilang = $n_1 - 1 = 19 - 1 = 18$ (untuk varians terbesar) *dk* penyebut = $n_2 - 1 = 19 - 1 = 18$ (untuk varians terkecil). Taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dan $F_{tabel}=2,21$, maka diperoleh $F_{hitung}=1,954775139$. Karena $F_{hitung} < F_{(0,05)(19;19)}$ yaitu $1,95 < 2,21$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas mempunyai varians yang sama atau homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis

$$H_0 : m_1 \leq m_2$$

$$H_1 : m_1 > m_2$$

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana,

$$S = \sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2}}$$

H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

Dari data diperoleh:

Tabel 4.13
Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Nilai Akhir Antara
Kelas Eksperimen Dan Kontrol

Sumber Variasi	Eksperimen (III A)	Kontrol (III B)
Jumlah	1509	1337
N	19	19
\bar{X}	79,421052632	70,368421053
Varians (S^2)	23,14619883	45,245614035
Standar Deviasi (S)	4,8110496599	6,7287156304

Berdasarkan rumus di atas diperoleh:

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{(19-1) 45,245614035 + (19-1) 23,14619883}{19+19-2}} \\
 &= \sqrt{\frac{(18) 45,245614035 + (18) 23,14619883}{38-2}} \\
 &= \sqrt{\frac{814,42105263 + 416,63157894}{36}} \\
 &= \sqrt{\frac{397,78947369}{36}} \\
 &= \sqrt{11,0497077602} \\
 &= 3,3241100704 \\
 t &= \frac{79,421052632 - 70,368421053}{7,943 \sqrt{\frac{1}{19} + \frac{1}{19}}} \\
 &= \frac{9,052631579}{3,3241100704 \sqrt{\frac{2}{19}}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{9,052631579}{\frac{3,3241100704}{\sqrt{0,1052631579}}} \\
&= \frac{9,052631579}{1,0784837193} \\
&= 8,4216677697
\end{aligned}$$

Taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 19 + 19 - 2 = 36$, diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,024$, maka diketahui $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($8,421 \geq 2,024$). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya dapat diketahui bahwa ada perbedaan rata-rata dari kedua kelompok. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi *Practice Rehearsal Pairs* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an (Juz 30) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Begitu pula rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen diperoleh nilai = 79,42 dan rata-rata kelas kontrol = 70,36 artinya rata-rata kemampuan menghafal Al-Qur'an (Juz 30) kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kemampuan menghafal Al-Qur'an (Juz 30) kelas kontrol.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa peneliti berperan langsung sebagai guru mata pelajaran menghafal Al-Qur'an dikelas III A dan kelas III B.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti membuat instrumen terlebih dahulu untuk diujikan kepada siswa yang sudah mendapatkan materi menghafal surah-surah pendek yaitu kelas empat pada sekolah yang sama. Kemudian hasil uji coba instrumen diuji validitas, reliabilitas, tingkat

kesukaran soal, dan daya beda soalnya. Maka instrumen tersebut dapat diberikan kepada siswa kelas eksperimen (III B) dan kelas kontrol (III A).

Sebelum menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, kedua kelas tersebut diuji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu. Data yang digunakan untuk uji normalitas dan uji homogenitas adalah nilai ulangan Tahfiz materi menghafal surah-surah pendek (Juz 30) kelas II semester dua. Dari uji normalitas diketahui bahwa kelas III B dan kelas III A berdistribusi normal. Dimana kelas III B sebagai kelas eksperimen dan kelas III A sebagai kelas kontrol. Selanjutnya dua kelas tersebut diuji homogenitas. Berdasarkan uji homogenitas dengan menggunakan uji F diperoleh bahwa data memiliki varians yang tidak sama atau tidak homogen.

Setelah diketahui normalitas dan homogenitas kedua kelompok, langkah selanjutnya peneliti memberikan *treatment* pada kelas eksperimen dengan menggunakan strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Untuk mengukur keberhasilan strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) dilakukan *post tes*. Sebelum *post tes* dilakukan peneliti menyiapkan instrumen untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai *post tes* inilah yang akan dijadikan hasil akhir penelitian.

Pada uji normalitas nilai *post tes* kelas eksperimen diperoleh hasil $X^2_{hitung} = -3,4$ dan untuk kelas kontrol $X^2_{hitung} = -288$. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan X^2_{tabel} diperoleh dimana $\alpha = 5\%$ dan $dk = k-1 = (5-1) = 4$ diperoleh $X^2_{tabel} = 9,488$ untuk kelas eksperimen, untuk hasil kelas kontrol

dikonsultasikan dengan dimana $\alpha = 5\%$ dan $dk = k-1 = (5-1) = 4$ diperoleh $X^2_{tabel} = 9,488$. Karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka keadaan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Setelah diuji normalitas selanjutnya kedua kelas tersebut diuji homogenitas untuk diketahui apakah kedua kelas tersebut mempunyai varians sama atau tidak. Dari uji homogenitas diperoleh hasil $F_{hitung} = 1,95$, dengan taraf $\alpha = 5\%$, serta dk pembilang = 18 dan dk penyebut = 18 diperoleh $F_{tabel} = 2,21$. Maka dapat diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$. Hal ini menunjukkan data memiliki varians yang sama atau homogen.

Untuk mengetahui perbedaan rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan yang berbeda dilakukan analisis uji perbedaan rata-rata dengan menggunakan uji-t. untuk $n_1 \neq n_2$ dan varians homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$) $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 19+19-1 = 36$, sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2,21$.

Berdasarkan analisis kedua rata-rata dari kedua kelas tersebut diketahui bahwa ada perbedaan rata-rata signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan dari nilai $t_{hitung} = 8,421$. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan $t_{tabel} = 2,024$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelas tersebut. Dengan kata lain penggunaan strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) memiliki pengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an (Juz 30) pada siswa kelas III SDIT Nurul 'Ilmi Lubuk Pinang Kab. Mukomuko.

Sikap siswa terhadap pembelajaran menghafal Al-Qur'an (Juz 30) dengan strategi *practice rehearsal pairs* umumnya positif. Siswa merasa santai dalam pembelajaran namun siswa juga merasa khawatir kalau materi menghafal Al-Qur'an (Juz 30) tidak selesai, karena strategi *practice rehearsal pairs* memerlukan waktu yang banyak. Meskipun demikian, kekhawatiran tersebut tidak menjadi penghalang bagi siswa untuk bermalas-malasan karena guru mata pelajaran akan memberikan waktu untuk menghafal di rumah dan bisa menyetworkannya saat pembelajaran minggu selanjutnya. Dengan begitu siswa bisa mendapatkan waktu yang lebih banyak untuk menambah jumlah hafalannya. Guru juga merasa nyaman dalam mengajar meskipun harus lebih membimbing dan memperhatikan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini juga didukung dengan konsep Melvin Silberman yang menyatakan bahwa strategi *practice rehearsal pairs* lebih menekankan kerja sama antar siswa pada suatu praktek keterampilan tertentu. Artinya, dalam suatu pembelajaran peserta didik bukan hanya dituntut untuk mengerti suatu teori saja, namun lebih dari itu aktif dalam praktek keterampilan sebagai persiapan dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, strategi ini bagus digunakan untuk pembelajaran menghafal Al-Qur'an jika ada siswa yang malu untuk maju kedepan dengan pasangan ini siswa bisa menjadi lebih berani untuk maju kedepan kelas dan aktif dalam proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang “Pengaruh Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (praktek berpasangan) Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur’an (Juz 30) pada Siswa Kelas III Nurul ‘Ilmi Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko Tahun pelajaran 2018/2019”. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) berpengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-Qur’an (Juz 30) pada siswa kelas III Nurul ‘Ilmi Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko tahun pelajaran 2018/2019, dilihat dari bertambahnya jumlah hafalan siswa dari pembelajaran sebelumnya.

Hasil tes akhir yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 79,42 sementara nilai rata-rata kelas kontrol adalah 70,36. Dari hasil analisis uji hipotesis diketahui bahwa nilai kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan dari hasil $t_{hitung} = 8,421$ dan $t_{tabel} = 2,024$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka ditolak H_0 dan H_a diterima, artinya dapat diketahui bahwa ada perbedaan rata-rata dari kedua kelompok.

B. Saran

Mengingat pentingnya strategi dalam suatu pembelajaran peneliti mengharapkan beberapa hal yang menghubungkan dengan masalah tersebut di atas sebagai berikut:

1. Bagi pendidik

- a. Hendaknya sebelum proses belajar mengajar dilakukan, guru harus menyiapkan pembelajaran dengan sebaik mungkin, agar materi dapat tersampaikan secara maksimal, termasuk memilih strategi ataupun metode pembelajaran yang akan dipakai dalam proses belajar mengajar.
 - b. Penggunaan strategi *practice rehearsal pairs* dapat diterapkan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dan memudahkan siswa untuk menghafalkan Al-Qur'an (Juz 30).
2. Bagi Peserta Didik
- a. Dalam proses pembelajaran, diharapkan peserta didik selalu bersikap aktif.
 - b. Peserta didik hendaknya selalu memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan sungguh-sungguh
 - c. Peserta didik hendaknya selalu meningkatkan hasil belajarnya semaksimal mungkin.
3. Bagi Pihak Madrasah
- a. Hendaknya seluruh pihak sekolah mendukung dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung.
 - b. Memfasilitasi proses pembelajaran dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, pembelajaran dengan menggunakan *strategi practice rehearsal pairs* harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik, situasi dan lingkungan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafidz, Ahsin W. 2000. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Citra, Ayu Pertiwi, dkk. 2016. *Penerapan Strategi Practice Rehearsal Pairs (Praktek Berpasangan) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang*. Jurnal Ilmiah PGMI, no. 01
- Dahlan, Zaini. 2014. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Praktik Berpasangan (Practice-Rehearsal Pairs) Dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Alquran Hadis*. Medan: IAIN Sumatera Utara-Medan
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: J-ART.
- El-Mahfani, Khalillurrahman. 2014. *Belajar Cepat Ilmu Tajwid Mudah dan Praktis*. Jakarta: Wahyu Qolbu.
- Hadi, Nor. 2014. *Juz 'Amma Cara Mudah Membaca Dan Memahami Al-Qur'an Juz ke-30*. Jakarta: Erlangga
- Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kasyadi. 2017. *Menghafal Bacaan Shalat Melalui Metode Practice Rehearsal Pairs*. Tajdidukasi, no. 01
- Kartika, Dina. 2018. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Practice Rehearsal Pairs(Prp) Terhadap Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam*. Lampung : UIN Raden Intan
- Luthfi, Achmad. 2009. *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Muhammad, Ahsin Sakho. 2017. *Menghafalkan Al-Qur'an*. Jakarta Selatan: Qaf Media Kreatif
- Mufarrokah, Anissatul. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Teras
- Mundiri, Akmal. 2017. *Implementasi Metode Stifin Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Stifin Paiton Probolinggo*. Jurnal Pendidikan Agama Islam (*Journal of Islamic Education Studies*), Vol. 5 (2).

- Nata, Abuddin. 2011. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: kencana
- Nizhan, Abu. 2008. *Buku Pintar Al-Qur'an*. Jakarta Selatan: Qultum Media
- Nur, Muhammad. 2013. *Hubungan Kemampuan Menghafal-Qur'andengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaranal-Qur'an Hadits*. Riau: UIN SUSKA
- Prasetyawan, Roni. 2016. *Metode Menghafal Al Qur'an Di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya
- Prasetyo, Agung Pambudi. 2018. *Keefektifan Metode Practice Rehearsal Pairs Terhadap Kemampuan Bercerita*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, no. 01
- Ridwan. 2008. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup
- Silberman, dkk. 2012. *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*, terj. Raisul Muttaqien, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, ed. Revisi. Bandung: Nuansa Nusa Media
- Surasman, Otong. 2002. *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*. Jakarta: Gema Insani Press
- Sudjana, Nana. 2009. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2009. *Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- , 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- , 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafe'i, Rachmat. 2000. *Al-Hadits Aqidah, Akhlak, Sosial, dan Hukum*. Bandung: Pustaka Setia
- Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional). 2009. *UU RI No. 20 tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika
- Zamani, Zaki. 2018. *Tuntutan Belajar Tajwid Bagi Pemula*. Bandung: Media Pressindo.
- Zawawie, Mukhlisoh. 2011. *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Tinta Medina.